

# **SKRIPSI**

**PERANAN UMKM OLAHAN IKAN DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN EKONOMI PEREMPUAN  
(Studi Kasus UMKM Hanni di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin  
Kabupaten Pesawaran)**

OLEH

Putri Amelia Syurai  
NPM. 1602040135



JURUSAN : EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS: EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1442H / 2021 M**

**PERANAN UMKM OLAHAN IKAN DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN EKONOMI PEREMPUAN  
(Studi Kasus UMKM Hanni di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin  
Kabupaten Pesawaran)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh

Putri Amelia Syurai  
NPM. 1602040135

Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam

Pembimbing I : Hermanita, MM  
Pembimbing II : Dharma Setyawan, MA

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1442H / 2021 M**

## PERSETUJUAN

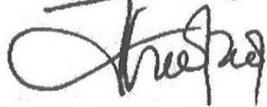
Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka skripsi di bawah ini:

Judul : PERANAN UMKM OLAHAN IKAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI PEREMPUAN (Studi Kasus UMKM Hanni di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran)  
Nama : Putri Amelia Syurai  
NPM : 1602040135  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

## MENYETUJUI

Untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Islam IAIN Metro

Pembimbing I



Hermanita, MM

NIP. 19730220 199903 2001

Pembimbing II



Dharma Setyawan, MA

NIP. 19880529201503 1005

## NOTA DINAS

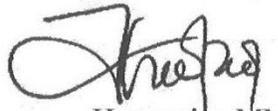
Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka skripsi di bawah ini:

Judul : PERANAN UMKM OLAHAN IKAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI PEREMPUAN (Studi Kasus UMKM Hanni di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran)  
Nama : Putri Amelia Syurai  
NPM : 1602040135  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

## MENYETUJUI

Untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro

Pembimbing I



Hermanita, MM

NIP. 19730220 199903 2001

Pembimbing II



Dharma Setyawan, MA

NIP. 19880529201503 1005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No. : ..... 0501/In.28.3/D/PP-00-9/02/2021

Skripsi dengan Judul: PERANAN UMKM OLAHAN IKAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI PEREMPUAN (Studi Kasus UMKM Hanni di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran), disusun Oleh: PUTRI AMELIA SYURAI, NPM: 1602040135, Jurusan: Ekonomi Syariah telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Rabu/20 Januari 2021.

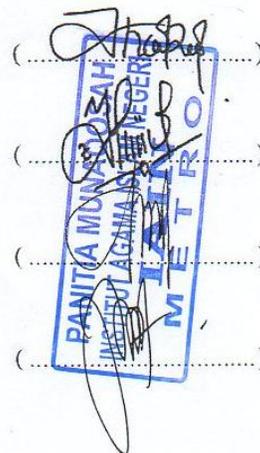
**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator : Hermanita, SE.MM.

Penguji I : Zumaroh, M.E.Sy

Penguji II : Dharma Setyawan, MA

Sekretaris : Dian Oktarina, M.M



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum**  
NIP. 19720923 200003 2 002

**PERANAN UMKM OLAHAN IKAN  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI PEREMPUAN  
(Studi Kasus UMKM Hanni di Desa Durian Kecamatan Padang  
Cermin Kabupaten Pesawaran)**

**ABSTRAK**

Oleh :  
Putri Amelia Syurai

Peran ekonomi sektor perikanan berkontribusi terhadap munculnya UMKM di bidang perikanan. Hasil tangkapan ikan yang tidak terserap di pasaran konsumsi mendorong kemunculan berbagai UMKM yang bergerak dalam usaha pengolahan ikan. UMKM memainkan perannya, diantaranya dalam mengurangi pengangguran UMKM telah berperan aktif menyerap tenaga kerja, yang secara tidak langsung mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Pertanyaan penelitian yaitu: Bagaimana peranan UMKM Hanni olahan ikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan UMKM Hanni olahan ikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. Desain penelitian menggunakan penelitian kualitatif lapangan (field research). Pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, analisis lisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif yang terdiri *data reduction*, *data display* dan *conclusion/verivication*.

Hasil penelitian menunjukkan peranan UMKM Hanni dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran dilakukan dengan melibatkan perempuan sebagai pekerja dan anggota UMKM. Sebelum ada UMKM Hanni pada umumnya perempuan di Desa tersebut hanya menjadi ibu rumah tangga biasa yang mengandalkan hasil dari tangkapan ikan suami. Pendapatan keluarga sangat bergantung kepada hasil tangkapan ikan suami yang bekerja sebagai nelayan. Dengan adanya UMKM Hanni, maka kaum perempuan di Desa Durian dapat membantu meringankan beban suami dengan memperoleh penghasilan sendiri. Rata-rata penghasilan harian yang diperoleh dari UMKM sebesar Rp.40.000,-. Pendapatan dari bekerja di UMKM Hanni belum dapat dijadikan sebagai mata pencaharian utama, sebab pendapatan yang diterima belum mampu mencukupi kebutuhan dasar keluarga terlebih lagi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan kesehatan dan sosial di masyarakat. Omset yang diperoleh UMKM Hanni dihasilkan dari hasil penjualan produk olahan ikan. Rata-rata omset per bulan yang diperoleh dari hasil penjualan produk olahan ikan sebelum pandemi Covid 19 mencapai Rp. 25.000.000,-. Namun setelah pandemi Covid 19 terjadi penurunan drastis, karena hanya melayani pesanan online dan masyarakat sekitar.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Amelia Syurai  
NPM : 1602040135  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa tugas skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Januari 2021  
Membuat Pernyataan,  
  
Putri Amelia Syurai  
NPM/ 1602040135

## MOTTO

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا  
وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِيَبْتَلِيَكُمْ فِيهِ وَلِيَبْتَلِيَكُمْ فِيهِ وَلِيَبْتَلِيَكُمْ فِيهِ وَلِيَبْتَلِيَكُمْ فِيهِ  
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ١٤

Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur. (QS. An-Nahl [16] : 14).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>QS. An-Nahl [16]: 14.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada peneliti, berkat kasih dan sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini peneliti persembahkan dengan hati yang tulus dan penuh rasa kasih sayang kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sunarto dan Ibu Yuliana yang telah berjuang dan berkorban sekuat tenaga untuk memberikan yang terbaik, serta tak henti-hentinya memberikan dukungan semangat serta doanya kepadaku.
2. Kakak Kandung dan Kakak Ipar kutersayang Febri Andita Kusuma dan Tria Ayu Fatmawati yang selalu memberikan semangat kepadaku.
3. Seluruh dosen IAIN Metro yang telah memberikan ilmu, pengalaman serta bimbingannya khususnya kepada Ibu Hermanita, M.M dan Bapak Dharma Setyawan, M.A.
4. Teman-teman tercinta (umi, resti, iis, meri, ayu, silay, upik, ana) yang telah memberikan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater ku tercinta IAIN Metro Lampung.
6. Kepada PT BPRS Aman Syariah yang telah bersedia memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

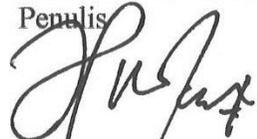
*Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk mengajukan penelitian guna memperoleh gelar SE. di IAIN Metro.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, Rektor IAIN Metro, Ibu Hermanita, MM, selaku Pembimbing I dan Bapak Dhama Setyawan, MA selaku Pembimbing II, yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan bimbingan.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pengurus dan anggota UMKM Hanni yang telah bersedia memberikan informasi dan data-data awal penelitian. Tidak kalah pentingnya rasa sayang dan terimakasih penulis haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan. Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga penelitian yang akan dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi syariah.

Metro, 11 Januari 2021

Penulis



Putri Amelia Syurai  
NPM. 1602040135

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iv
PENGESAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
ORISINALITAS PENELITIAN .....	vii
MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	x
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	5
BAB II LANDASAN TEORI .....	10
A. UMKM Olahan Ikan .....	13
1. UMKM Olahan Ikan .....	13
2. Ciri-ciri UMKM Olahan Ikan .....	15
3. Jenis-jenis Usaha UMKM Olah Ikan .....	17
4. Kelebihan dan Kelemahan UMKM Olahan Ikan .....	19
C. Kesejahteraan .....	25
1. Pengertian Kesejahteraan .....	25
2. Ruang Lingkup Kesejahteraan .....	27
1. Pengertian Ekonomi Perempuan .....	29
2. Unsur-unsur Pemberdayaan Ekonomi Perempuan.....	32

3. Indikator Kesejahteraan Ekonomi Perempuan .....	35
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesejahteraan Ekonomi Perempuan .....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	43
B. Sumber Data .....	44
C. Metode Pengumpulan Data .....	45
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	46
E. Teknik Analisis Data .....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	49
A. Profil UMKM Hanni .....	49
B. Peranan UMKM Olahan Ikan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan.....	51
C. Analisis Peranan UMKM Olahan Ikan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan.....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

# BAB I

## PENDAHULLUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dan 17.504 pulau dengan garis pantai sepanjang 81.000 km dan luas laut sekitar 5,7 juta km<sup>2</sup> atau 62 persen dari luas teritorialnya. Di wilayah pesisir dan lautan yang sangat luas itu terdapat sumber daya alam yang besar sebagai potensi pembangunan yang belum termanfaatkan secara optimal.<sup>1</sup>

Sektor perikanan menyerap banyak tenaga kerja, mulai dari kegiatan penangkapan, budi daya, pengolahan, distribusi dan perdagangan.<sup>2</sup> Perikanan baik secara langsung maupun tidak langsung memainkan peranan penting bagi jutaan orang yang bergantung hidupnya pada sektor perikanan. Sektor perikanan sering disebut sebagai *employment of The last resort* di mana surplus tenaga kerja yang tidak terserap pada sektor lain akan mudah diserap oleh sektor perikanan.<sup>3</sup>

Peran ekonomi sektor perikanan berkontribusi terhadap munculnya UMKM di bidang perikanan. Hasil tangkapan ikan yang tidak terserap di pasaran konsumsi mendorong kemunculan berbagai UMKM yang bergerak dalam usaha pengolahan ikan. UMKM memainkan perannya, diantaranya dalam mengurangi

---

<sup>1</sup>Tajerin, Keterkaitan Sektor Perikanan dalam Perekonomian Indonesia: Pendekatan Model Input-Output, *Jurnal Bijak dan Riset Sosek KP*. Vol.2 No.1, 2007, h. 20

<sup>2</sup>Imam Triarso, Potensi dan Peluang Pengembangan Usaha Perikanan Tangkap di Pantura Jawa Tengah, *Jurnal Saintek Perikanan* Vol. 8. No. 1, 2012, h. 66

<sup>3</sup>Akhmad Eauzi, *Ekonomi Perikanan Teori, Kebijakan, dan Pengolahan*, (Jakarta: Gramedia, 2010). 8-9

pengangguran UMKM telah berperan aktif menyerap tenaga kerja, yang secara tidak langsung mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.<sup>4</sup>

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah diakui oleh pemerintah sebagai sektor yang penting dan strategis bagi pembangunan ekonomi nasional. Dari tahun ke tahun data pertumbuhan UMKM hampir dipastikan menunjukkan kenaikan.<sup>5</sup> Keberadaan UMKM di sektor perikanan diharapkan dapat membuka lapangan kerja dari berbagai lapisan, termasuk keterlibatan perempuan sebagai pekerja di UMKM.

Salah satu komponen potensi sosial dalam masyarakat nelayan adalah kaum perempuan pesisir, khususnya istri nelayan. Istri nelayan adalah istri yang hidup di lingkungan keluarga nelayan dengan aktivitas mencari nafkah di luar kehidupan sebagai nelayan. Kedudukan dan peranan kaum istri nelayan sangat penting karena merupakan bagian dalam sistem pembagian kerja secara seksual pada masyarakat pesisir khususnya nelayan.<sup>6</sup>

Rendahnya tingkat pendidikan perempuan berdampak pada kedudukannya dalam pekerjaan dan upah yang mereka terima. Dengan rendahnya pendidikan berarti kurangnya keterampilan dan keahlian.<sup>7</sup> Dalam hal ini UMKM sektor

---

<sup>4</sup>Mariana Kristiyanti, Website sebagai Media Pemasaran Produk-Produk Unggulan UMKM di Kota Semarang, *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)* Vol 13 No 2, 2015, h. 187

<sup>5</sup>Eliada Herwiyanti, etl, *Riset UMKM: Pendekatan Multiperspektif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 1

<sup>6</sup>Bayu Tri Cahya, et. al, Meretas Peran Gandaistri Nelayan dalam Ousehold Economy Empowerment, *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, Volume 15, 2019, h. 41

<sup>7</sup>Iin Khairuunnisa, *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Daerah* *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, Vol. 6 Edisi 11, Oktober 2017, h. 82

perikanan dapat menjadi alternatif sebagai lembaga ekonomi untuk pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan perempuan.

Pemberdayaan ekonomi perempuan menuntut adanya peningkatan kontribusi perempuan sebagai pelaku usaha yang memperoleh penghasilan sendiri. Hal ini karena kondisi perempuan di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan laki-laki dalam berbagai di bidang sosial, politik, ekonomi, pendidikan dan budaya. Fenomena tersebut menunjukkan perlunya keterlibatan perempuan untuk bekerja di luar rumah serta mempunyai pendapatan mandiri, yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan.

Secara kuantitatif jumlah perempuan lebih dari separuh jumlah penduduk Indonesia. Dalam jumlah tersebut perempuan merupakan kekuatan yang luar biasa dalam mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini diperlukan komitmen bersama terhadap upaya mengatasi masalah-masalah yang dihadapi perempuan dalam menghapuskan kendala-kendala yang menghalangi terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender dalam berbagai bidang termasuk bidang ekonomi.<sup>8</sup>

Perempuan sebagai agen perubahan memiliki peranan penting dalam upaya mengurangi kemiskinan. Kesetaraan gender diperlukan agar perempuan memperoleh keadilan dan kesempatan yang sama, dan gender tidak lagi menjadi

---

<sup>8</sup>Maftukhatusolikhah dan Dwi Budiarto, Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Perspektif Gender dan Ekonomi Islam: Studi Kasus Akses Pengusaha Umkm Perempuan Terhadap Lembaga Keuangan Syariah BMT di Palembang, *Jurnal I-Finance* Vol.05 No.01 Juli 2019, h. 35

dasar diskriminasi dan ketidakadilan di antara masyarakat.<sup>9</sup> Jumlah kaum perempuan yang hampir mencapai setengah dari total penduduk Indonesia merupakan potensi yang sangat besar dan harus dimanfaatkan dengan baik agar kaum perempuan tidak tertindas. Hal ini juga telah diupayakan karena salah satu prioritas pembangunan yang harus dicapai pada tahun 2015 dalam *Millenium Development Goals* (MDG's) adalah mendorong kesetaraan *gender* dan pemberdayaan perempuan.<sup>10</sup>

Dalam konteks UMKM perikanan, kegiatan pengolahan ikan di Indonesia masih tergolong pengolahan ikan tradisional dan dilakukan pada skala industri rumah tangga. Namun, pengembangan usaha kecil atau menengah saat ini menjadi perhatian, karena krisis ekonomi yang melanda Indonesia telah menimbulkan harapan pada UMKM untuk dapat menjadi motor perekonomian.<sup>11</sup>

Hal mendasar yang menjadi pembeda UMKM dari usaha besar adalah masalah akses pada sumber dana. Usaha besar memiliki akses yang sangat luas pada sumber dana. Akses di sini berarti memiliki peluang meraup dana dari alternatif sumber dana yang lebih banyak ketimbang usaha kecil menengah. Nilai aset yang besar sering kali digunakan sebagai indikator penilai kekayaan perusahaan, sehingga lembaga-lembaga pembiayaan dapat menawarkan berbagai

---

<sup>9</sup>Retno Endah Supeni dan Maheni Ika Sari, Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Manajemen Usaha Kecil (Studi diskriptif pada Kegiatan Usaha Kecil Ibu-ibu Desa Wirolegi Kabupaten Jember, Dampingan Pusat Studi Wanita UM Jember), Makalah Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Terapan Fakultas Ekonomi UNIMUS 2011, h. 104

<sup>10</sup>Siti Hasanah, Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan), *Jurnal Sawwa* – Volume 9, Nomor 1, Oktober 2013, h. 72

<sup>11</sup>Dafina Howara, Strategi Pengembangan Pengolahan Hasil Perikanan di Kabupaten Donggala, *Jurnal Agroland*, 2013, h. 75

macam metode pendanaan baik yang menggunakan aset sebagai jaminan atau yang tidak menggunakan jaminan.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Hafsah, ketua UMKM Hanni Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran diketahui UMKM tersebut mulai berdiri sejak tahun 2017. Produk olahan ikan yang pertama dibuat oleh UMKM Hanni adalah kerupuk dan stick dari ikan kakap. Setelah itu, UMKM Hanni memproduksi berbagai macam olahan ikan, seperti kerupuk ikan, abon tulang ikan, kerupuk tulang ikan, tusuk gigi ikan, keripik dan kerupuk cumi, kerupuk udang, stick cumi, terasi udang, dan ikan asin. Diantara produk-produk olahan ikan tersebut, produk yang paling banyak terjual adalah abon ikan.<sup>13</sup>

Mekanisme pemasaran produk olahan ikan UMKM Hanni menggunakan sistem titip (*konsinyasi*) dan *return*. Produk diantarkan langsung ke toko dan yang dibayar berdasarkan jumlah yang terjual. Hasil produk olahan ikan dipasarkan di bazar UMKM, toko oleh-oleh khas Lampung, Cafe Bandara Raden Intan, pesanan online, dan pesanan masyarakat sekitar Desa Durian Kecamatan Padang Cermin. Rata-rata omset per bulan yang diperoleh dari hasil penjualan produk olahan ikan sebelum pandemi Covid 19 mencapai Rp. 25.000.000,-. Namun setelah pandemi Covid 19 terjadi penurunan drastis, karena hanya melayani pesanan online dan

---

<sup>12</sup>Aries Hem Prasetyo, *Sukses Mengelola Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), h. 7

<sup>13</sup>Wawancara dengan Siti Hafsah, ketua UMKM Hanni Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, Tanggal 16 Agustus 2020

masyarakat sekitar, sehingga rata-rata omset per bulan turun menjadi Rp. 10.000.000,-<sup>14</sup>

UMKM Hanni memiliki kelebihan dari segi persediaan bahan baku ikan yang diolah. Hal ini karena secara geografis letak UMKM Hanni dekat dengan lokasi penjualan ikan nelayan. Selain itu, pada umumnya masyarakat di sekitar UMKM Hanni berprofesi sebagai nelayan, sehingga memudahkan akses untuk memperoleh bahan baku. Kelebihan lainnya yaitu UMKM Hanni merupakan satu-satunya UMKM olahan ikan yang ada di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, sehingga belum ada persaingan dengan UMKM lain di desa tersebut.<sup>15</sup>

Keberadaan UMKM Hanni membantu penciptaan lapangan kerja, khususnya bagi kaum perempuan di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. Sebelum ada UMKM Hanni pada umumnya perempuan di Desa tersebut hanya menjadi ibu rumah tangga biasa yang mengandalkan hasil dari tangkapan ikan suami. Pendapatan keluarga sangat bergantung kepada hasil tangkapan ikan suami yang bekerja sebagai nelayan. Dengan adanya UMKM Hanni, maka kaum perempuan di Desa Durian dapat terserap sebagai pekerja, dan hingga saat ini, sudah ada 25 orang yang bekerja di UMKM tersebut. Namun setelah ada pandemi Covid 19 terdapat pengurangan karyawan akibat penurunan

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Siti Hafsah, ketua UMKM Hanni Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, Tanggal 16 Agustus 2020

<sup>15</sup>*Ibid*

permintaan terhadap produk olahan ikan, sehingga hanya ada 12 karyawan yang masih aktif di UMKM Hanni.<sup>16</sup>

Menurut Muslihah anggota UMKM Hanni, keberadaan UMKM tersebut cukup membantu untuk menambah pendapat keluarganya yang mengandalkan mata pencaharian nelayan. Rata-rata penghasilan harian yang diperoleh dari UMKM sebesar Rp.40.000,-.Penghasilan tersebut dapat menambah pendapatan ekonomi keluarga.<sup>17</sup>

Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Hanni mencakup tiga aspek, yaitu: permodalan, teknologi pengolahan dan pendapatan anggota yang masih rendah. Dari segi permodalan, UMKM Hanni masih mengandalkan modal sendiri, karena keterbatasan dalam memperoleh akses permodalan dari perbankan. Dari segi pengolahan, UMKM Hanni masih mengandalkan cara tradisional yang bersifat manual, sehingga berdampak pada kecepatan dan kapasitas produk yang diolah menjadi terbatas. Sedangkan dari aspek pendapatan anggota belum dapat dijadikan mata pencaharian pokok yang dapat meningkatkan kesejahteraan anggota.<sup>18</sup>

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana peranan UMKM Hanni olahan ikan

---

<sup>16</sup>*Ibid*

<sup>17</sup>Wawancara dengan Muslihah anggota UMKM Hanni, Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, Tanggal 16 Agustus 2020

<sup>18</sup>*Ibid*

dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran?”

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan UMKM Hanni olahan ikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

#### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memberi sumbangan teori dan literatur tentang peranan UMKM Hanni olahan ikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan.
- b. Secara praktis, penelitian ini dapat memberi informasi kepada pelaku UMKM dan masyarakat di sekitarnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan.

### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian tentang peranan UMKM telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Dalam pemaparan ini, peneliti memaparkan penelitian terdahulu yang relevan, segi persamaan dan perbedaannya dengan penelitian ini, sehingga diketahui posisi penelitian ini dari penelitian sebelumnya.

Penelitian dengan judul: “Usaha Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Menumbuhkembangkan Potensi Umkm Olahan Ikan Oleh Dinas Perikanan

Kabupaten Tulungagung Dampak Pembinaan”, oleh Abu Khanifah, mahasiswa Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulung Agung.<sup>19</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada kajian tentang UMKM perikanan. Hasil penelitian di atas menyebutkan bahwa pembinaan usaha pengolahan hasil perikanan oleh Dinas Perikanan membawa dampak yang positif sehingga mampu mengangkat dan menumbuhkembangkan potensi UMKM olahan ikan sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan usaha baru dan menciptakan kesejahteraan masyarakat dari sektor perikanan.

Berbeda dengan penelitian di atas yang menekankan pada pembinaan UMKM oleh Dinas Perikanan, penelitian ini lebih kepada upaya mandiri pelaku UMKM dalam mengolah hasil perikanan menjadi produk olahan yang bernilai tambah bagi konsumen. Penelitian ini melihat kemampuan pelaku UMKM dalam mengolah dan memasarkan produk berdampak pada kelangsungan usaha dan kesejahteraan pekerjanya.

Penelitian dengan judul “Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Dalam Pengolahan Hasil Ikan Di Desa Tambak Oso Kecamatan Waru Sidoarjo”, oleh

---

<sup>19</sup>Abu Khanifah, “Usaha Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Menumbuhkembangkan Potensi Umkm Olahan Ikan Oleh Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung Dampak Pembinaan”, (Skripsi 2019), dalam <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/>, dikases tanggal 16 Agustus 2020

Yuniar Mustikaningrum, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nasional Surabaya.<sup>20</sup>

Segi persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada aspek UMKM Perikanan. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM pengolahan hasil ikan dilakukan melalui penyuluhan standarisasi dalam proses produksi, dan pelatihan manajemen untuk peningkatan produk. Penyuluhan penerapan standarisasi dalam pengolahan ikan berguna bagi masyarakat sebagai pelaku UMKM dengan cara pemilihan bahan baku dengan standar kesehatan yang sudah ditentukan, dari hal tersebut masyarakat dapat menentukan standar yang baik dan bermutu untuk hasil olahannya.

Berbeda dengan penelitian di atas yang fokus pada penyuluhan oleh Dinas UMKM, penelitian ini lebih menekankan pada kemampuan pelaku UMKM olahan ikan untuk mengolah produk yang menarik konsumen dan memasarkan produk olahan tersebut untuk menunjang kelangsungan usaha dan kesejahteraan karyawannya.

Penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Mikro Ikan Layang (*Decapterus Ruselli*) Pindang di Kecamatan Herlang, Kabupaten

---

<sup>20</sup>Yuniar Mustikaningrum, “Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Dalam Pengolahan Hasil Ikan Di Desa Tambak Oso Kecamatan Waru Sidoarjo”, (Skripsi 2014), dalam <http://eprints.upnjatim.ac.id/>, dikases tanggal 16 Agustus 2020

Bulukumba”, oleh Aulia Magfihira Ichwan, mahasiswa Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan Universitas Hasanuddin Makassar.<sup>21</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat pada kajian tentang UMKM perikanan. Hasil penelitian di atas menyebutkan bahwa strategi pengembangan UMKM perikanan yaitu meningkatkan sarana dan fasilitas yang ada, memperkuat manajemen persediaan bahan baku, memanfaatkan peran pemerintah untuk melakukan pelatihan dan pembinaan, mengembangkan kemasan produk yang lebih menarik dan higienis.

Berbeda dengan penelitian di atas yang lebih fokus pada strategi pengembangan UMKM perikanan, penelitian ini lebih kepada peranan UMKM olahan ikan dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan perempuan. Peningkatan kesejahteraan tersebut merupakan dampak dari kemampuan pelaku UMKM dalam mengolah dan memasarkan produk yang diterima konsumen.

**Tabel 1**  
**Penelitian Relevan**

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Abu Khanifah	Usaha Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Menumbuhkembangkan Potensi UMKM Olahan Ikan Oleh Dinas	Produk olahan ikan oleh UMKM perikanan	Upaya mandiri pelaku UMKM dalam mengolah hasil perikanan menjadi produk olahan yang bernilai tambah bagi

<sup>21</sup>Aulia Magfihira Ichwan, “Strategi Pengembangan Usaha Mikro Ikan Layang (*Decapterus Ruselli*) Pindang di Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba”, (Skripsi 2018) dalam <http://digilib.unhas.ac.id/>, dikases tanggal 16 Agustus 2020

		Perikanan Kabupaten Tulungagung Dampak Pembinaan		konsumen
2	Yuniar Mustikaningrum	Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Dalam Pengolahan Hasil Ikan Di Desa Tambak Oso Kecamatan Waru Sidoarjo	Produk olahan ikan oleh UMKM perikanan	kemampuan pelaku UMKM olahan ikan untuk mengolah produk yang menarik konsumen dan memasarkan produk olahan tersebut untuk menunjang kelangsungan usaha dan kesejahteraan karyawannya.
3	Aulia Magfhira Ichwan	Strategi Pengembangan Usaha Mikro Ikan Layang ( <i>Decapterus Ruselli</i> ) Pindang di Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba	Produk olahan ikan oleh UMKM perikanan	Peningkatan kesejahteraan ekonomi perempuan yang bekerja di UMKM

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. UMKM Olahan Ikan**

##### **1. UMKM Olahan Ikan**

Usaha Mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah disingkat UMKM adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan usaha yang berdiri sendiri.<sup>1</sup>

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau yang selanjutnya disebut sebagai UMKM adalah suatu bentuk usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang biasanya bergerak dalam ruang lingkup kegiatan perdagangan yang memiliki ciri atau karakteristik berbeda-beda.<sup>2</sup>

UMKM adalah singkatan dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. UMKM diatur berdasarkan Undang Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Asas pelaksanaan UMKM adalah kebersamaan, ekonomi yang demokratis, kemandirian, keseimbangan

---

<sup>1</sup>Novie Noerdiana, RY dan Wilsna Rupilu, *Manajemen UMKM bagi Wanita*, (Jember: Pustaka Abadi, 2019), h. 1

<sup>2</sup>Kurnia Cahya Lestari , dan Arni Muarifah Amri, *Sistem Informasi Akuntansi (Beserta Contoh Penerapan Aplikasi SIA Sederhana dalam UMKM)*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), h. 40

kemajuan, berkelanjutan, efisiensi keadilan, serta kesatuan ekonomi nasional.<sup>3</sup>

Adapun pengertian olahan ikan adalah adalah rangkaian kegiatan dan atau atau perlakuan dari bahan baku ikan sampai menjadi produk akhir untuk konsumsi manusia.<sup>4</sup> Pengolahan ikan adalah pengolahan hasil penangkapan ikan dan pembudidayaan ikan untuk tujuan komersial.<sup>5</sup>

Menurut Andi Abriana pengolahan adalah proses mulai dari penanganan bahan pangan setelah bahan pangan tersebut dipanen (nabati) atau disembelih (hewani) atau ditangkap (ikan) sampai kepada usaha-usaha pengawetan dan pengolahan bahan pangan menjadi produk jadi serta penyimpanannya.<sup>6</sup>

Usaha pengolahan ikan (*fish processing effort*) merupakan usaha yang bertujuan menciptakan dan atau menambah kegunaan (*utility*) ikan, baik kegunaan waktu (*time utility*) maupun kegunaan bentuk (*form utility*). Orang yang melakukan usaha pengolahan ikan disebut pengolah ikan (*fish processor*).<sup>7</sup>

---

<sup>3</sup>Zulaikha, *Bisnis UMKM Ditengah Pandemi: Kajian Komunikasi Pemasaran*, (Surabaya: Unitomo Press, 2020), h.2

<sup>4</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2015 Tentang Sistem Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Serta Peningkatan Nilai Tambah Produk Hasil Perikanan, Pasal 1, Ayat 14

<sup>5</sup>Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan, Pasal 1, Ayat 8

<sup>6</sup>Andi Abriana, *Teknologi Pengolahan dan Pengawetan Ikan*, (Makasar: Syah Media, 2017), h. 5

<sup>7</sup>Gandra Adi Intyas, dan Zainal Abidin, *Manajemen Agribisnis Perikanan*, (Malang: UB Press, 2018), h. 20

Berdasarkan pendapat di atas, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) olahan ikan adalah adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang bergerak dalam sektor pengolahan hasil penangkapan ikan untuk tujuan komersial. Unsur utama dalam UMKM olahan ikan adalah kemandirian usaha, kepemilikan perseorangan dan permodalan yang sedikit.

Konsentrasi usaha UMKM olahan ikan adalah kegiatan mengolah bahan baku ikan menjadi produk konsumsi yang memiliki nilai tambah dari segi waktu dan bentuk untuk tujuan komersial. Dari segi waktu, konsumen dimudahkan karena produk olahan ikan dikemas dalam bentuk siap saji. Artinya ikan sudah dibersihkan dan diberi perlakuan dengan standar pengolahan yang aman untuk dikonsumsi. Dari segi bentuk, nilai tambah yang diberikan yaitu produk diolah dalam bentuk yang berbeda dari kondisi ikan semula ketika ditangkap oleh nelayan.

## **2. Ciri-ciri UMKM Olahan Ikan**

Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Keberadaan UMKM memberi nilai positif pada penyerapan tenaga kerja. Masyarakat yang memiliki *unskill labor intensive* dapat diserap UMKM sehingga UMKM dapat mengurangi pengangguran pada level masyarakat bawah.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Yesi Elsaandra dan Ardhan Agung Yulianto, Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Usaha Kecil Menengah Berbasis Industri Kreatif Melalui ICT, Jurnal Kajian Manajemen Bisnis Volume 2, Nomor 1, Maret 2013, h. 31

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki karakteristik manajemen mandiri, modal usaha sendiri, daerah pemasarannya masih lokal, aset perusahaannya masih sedikit, dan jumlah karyawan yang dipekerjakan sedikit.<sup>9</sup>

Lila Bismala mengemukakan karakteristik yang dimiliki UMKM seperti: manajemen dilakukan oleh pemilik sesuai dengan pengetahuan dan modal yang dimiliki pemilik usaha, wilayah pemasaran yang masih relatif sempit, yaitu di sekitar domisili, dengan tenaga kerja yang dipekerjakan berasal dan sekitar lingkungan operasional usaha tersebut, sehingga kualitas SDM pun kurang memadai, artinya memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan yang rendah. Peningkatan keterampilan SDM akan terjadi seiring dengan waktu, di mana mereka terbiasa mengerjakan pekerjaan yang sama secara berulang-ulang sehingga secara alamiah akan terbiasa.<sup>10</sup>

Karakteristik UMKM juga terlihat dari pelaku usaha UMKM sebagai berikut.

- a. Fleksibel, dalam arti jika menghadapi hambatan dalam menjalankan usahanya akan mudah berpindah ke usaha lain.
- b. Dalam permodalannya, tidak selalu tergantung pada modal dari luar, tetapi dia bisa berkembang dengan kekuatan modal sendiri.

---

<sup>9</sup>Iwan Hermawan, etl, *Paket Kebijakan.*, h. 51

<sup>10</sup>Lila Bismala, etl., *Strategi Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah*, (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018), h. 2

- c. Dalam hal pinjaman sanggup mengembalikan pinjaman dengan bunga yang cukup tinggi.
- d. UMKM tersebar di seluruh Indonesia dengan kegiatan usaha di berbagai sektor, merupakan sarana dan distributor barang dan jasa dalam melayani kebutuhan masyarakat. <sup>11</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, karakteristik UMKM olahan ikan dapat dilihat dari fleksibilitas usaha yang tidak terpaku dengan satu jenis usaha. Dalam hal ini pelaku usaha UMKM dapat mengalihkan usaha ke jenis lain jika mengalami kendala usaha. Dari segi pembiayaan, pelaku usaha UMKM tidak banyak bergantung dari permodalan oleh perbankan atau lembaga keuangan lain sehingga memiliki kemampuan daya tahan yang baik ketika terjadi krisis ekonomi. UMKM juga bersifat padat karya, sehingga menyerap banyak tenaga kerja dan menggerakkan distribusi barang dan jasa di tingkat bawah.

### **3. Jenis-jenis Usaha UMKM Olah Ikan**

UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran. Dari sinilah terlihat bahwa keberadaan UMKM yang bersifat padat karya, menggunakan teknologi yang sederhana dan mudah dipahami mampu menjadi sebuah wadah bagi masyarakat untuk bekerja.

---

<sup>11</sup>Rachmawan Budiarto, etl, *Pengembangan UMKM: antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), h. 5

Usaha mikro tergolong jenis usaha marjinal, yang karena penggunaan teknologi yang relatif sederhana, tingkat modal yang rendah, akses terhadap kredit yang rendah, serta cenderung berorientasi pada pasar lokal.<sup>12</sup>

Produk pengolahan perikanan sendiri dari banyak jenis seperti pengeringan, penggaraman, pemindangan, pengasapan, fermentasi, reduksi, ekstraksi dan aneka macam olahan lainnya yang tidak masuk dalam kriteria sebelumnya. Pada masing-masing jenis usaha tersebut masih ada banyak cabang usaha sesuai dengan jenis ikan yang diolah, karakteristik daerah (masyarakat setempat), dan teknologi pengolahan yang digunakan.<sup>13</sup>

Jenis usaha UMKM olahan ikan merupakan kegiatan mengubah bentuk (*form utility*), contohnya:

- a. Pemindangan dan pengalengan ikan
- b. Pengasapan dan pengeringan ikan
- c. Usaha *fillet* ikan dan udang
- d. Pengolahan rumput laut
- e. Bandeng presto
- f. Otak-otak, nugget cabut duri
- g. Pengolahan ikan sidat (ekspor)
- h. Pengolahan abon ikan tuna, tahu tuna, dan tuna bakar

---

<sup>12</sup>Ferry Duwi Kurniawan dan Luluk Fauziah, Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Penanggulangan Kemiskinan, *Jurnal JKMP*, Vol. 2, No. 2, September 2014, h. 167

<sup>13</sup>Cahyo Saparinto, *Fishpreneurship Variasi Olahan Produk Perikanan Skala Industri dan Rumah Tangga*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), h. . 1

i. Keripik ikan, dan terasi udang.<sup>14</sup>

Selain produk di atas, dikembangkan pula berbagai kegiatan yang menstimulasi tumbuhnya variasi olahan dan masakan berbahan baku ikan dengan prinsip *surimi based product* atau dikenal dengan produk bernilai tambah (*value added product*). Jenis produk tersebut meliputi baso ikan, *fish finger*, nugget, kue ikan, kaki naga, siomay, snack tulang ikan, abon ikan, permen ikan, gelatin, dodol rumput laut, dan sebagainya. Dengan demikian diharapkan olahan perikanan dapat bersaing dengan produk lainnya menjadi *user friendly* atau produk yang tidak merepotkan konsumen.<sup>15</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, jenis olahan produk perikanan seperti pengalengan ikan, bandeng presto, otak-otak, *nugget* cabut duri, abon ikan tuna, tahu tuna, dan tuna bakar, keripik ikan, dan terasi udang, *siomay*, *snack* tulang ikan, abon ikan, permen ikan, gelatin, dodol rumput laut, dan sebagainya. Produk-produk olahan tersebut termasuk dalam kategori siap saji, tanpa perlu meracik dan membeli bumbu secara terpisah.

#### 4. Kelebihan dan Kelemahan UMKM Olahan Ikan

a. Kelebihan UMKM Olahan Ikan

Industri perikanan telah memberikan kontribusi perekonomian di Indonesia. Jumlah penduduk yang semakin bertambah akan meningkatkan

---

<sup>14</sup>Zainal Abidin, *etl, Pemasaran Hasil Perikanan*, (Malang: UB Press, 2017), h. 24

<sup>15</sup>Cahyo Saparinto, *Fishpreneurship* ., h. . 1

tingkat konsumsi, salah satunya adalah konsumsi ikan sehingga konsumsi ikan per kapita per tahun akan meningkat.<sup>16</sup>

Perikanan juga memberikan lapangan kerja yang tidak kecil. Sektor perikanan mampu menyerap tenaga kerja langsung sebanyak 5,35 juta orang yang terdiri dari 2,23 juta nelayan laut, 0,47 juta nelayan perairan umum, dan 2,65 juta pembudi daya ikan. Sedangkan orang yang bergantung pada sektor perikanan dari hulu (penangkapan dan budi daya) sampai hilir (industri, perdagangan, jasa,) cukup banyak yaitu 10,7 juta.<sup>17</sup>

UMKM olahan ikan mampu menjadi solusi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Penanggulangan kemiskinan dengan cara mengembangkan UMKM memiliki potensi yang cukup baik, karena sektor UMKM memiliki kontribusi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, yaitu menyerap lebih dari 99,4596 tenaga kerja dan sumbangan terhadap PDB sekitar 30%. Upaya untuk memajukan dan mengembangkan sektor UMK akan dapat menyerap lebih banyak lagi tenaga kerja yang ada dan tentu saja akan dapat meningkatkan kesejahteraan para pekerja yang terlihat di dalamnya sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Sehingga pada akhirnya akan dapat digunakan untuk pengentasan kemiskinan.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Mochammad Fattah dan Pudji Purwanti, *Manajemen Industri Perikanan* (Malang: UB Press, 2017), h. 21

<sup>17</sup>Kustiawan Tri Pursetyo, etl, Perbandingan Morfologi Kerang Darah di Perairan Kenjeran dan Perairan Sedati, *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan* Vol. 7 No. 1, April 2015, h. 31

<sup>18</sup>Jolyne Myrell Parera, *Aglomerasi Perekonomian di Indonesia*, (Malang: IRDH Research & Publishing, 2018), h. 34-35

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peranan yang begitu penting dalam laju pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Pemerintah Indonesia juga mengakui, pentingnya keberadaan UMKM di Indonesia untuk terus mendukung dan memfasilitasi UMKM dengan berbagai program yang sudah disediakan oleh Negara.

Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Keberadaan UMKM memberi nilai positif pada penyerapan tenaga kerja. Masyarakat yang memiliki *unskill labor intensive* dapat diserap UMKM sehingga UMKM dapat mengurangi pengangguran pada level masyarakat bawah.<sup>19</sup>

UMKM adalah kegiatan ekonomi yang memiliki basis dan masyarakat dengan modal yang terbatas. Namun demikian, UMKM telah diakui menjadi salah satu tulang punggung penyedia tenaga kerja, serta merupakan dinamisator dan stabilisator perekonomian negara. UMKM juga menjadi penopang usaha besar, seperti menyediakan bahan mentah, suku cadang, dan jasa pendukung lainnya. UMKM juga bersifat lincah sehingga umumnya mampu bertahan dalam kondisi perekonomian yang tidak menguntungkan.<sup>20</sup>

UMKM memiliki 3 sarana penting dalam menyelamatkan perekonomian di Indonesia diantaranya adalah;

---

<sup>19</sup>Yesi Elsandra dan Ardhan Agung Yulianto, Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Usaha Kecil Menengah Berbasis Industri Kreatif Melalui ICT, Jurnal Kajian Manajemen Bisnis Volume 2, Nomor 1, Maret 2013, h. 31

<sup>20</sup>Arini T. Soemohadiwidjojo, *SOP & KPI Untuk UMKM & Start Up*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2018), h. 10

1. Sarana menyelamatkan masyarakat dan jurang kemiskinan Peran penting UMKM yang pertama adalah sebagai sarana mengentaskan masyarakat kecil dari kemiskinan. Alasan utamanya adalah, tingginya angka penyerapan tenaga kerja oleh UMKM.
2. Sarana untuk meratakan perekonomian masyarakat kecil, memberikan pemasukan devisa Negara. UMKM juga memiliki peran yang sangat penting dalam pemerataan ekonomi masyarakat.
3. Memberi devisa bagi Negara. Peran UMKM berikutnya yang tidak kalah penting adalah memberikan pemasukan bagi negara dalam bentuk devisa. Saat ini, UMKM Indonesia memang sudah sangat maju. Pangsa pasarnya tidak hanya skala nasional, tapi Internasional. Dengan tiga peran yang dimilikinya tersebut, tidak salah jika para pelaku UMKM tak bisa diabaikan.<sup>21</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, UMKM memiliki kelebihan sebagai lembaga usaha yang berperan dalam kenaikan pendapatan perkapita warga. UMKM menjadi lembaga usaha yang menyediakan tenaga kerja, serta merupakan dinamisator dan stabilisator perekonomian negara. UMKM juga menjadi penopang usaha besar, seperti menyediakan bahan mentah, suku cadang, dan jasa pendukung lainnya. Keberadaan UMKM memberi kontribusi positif pada penyerapan tenaga kerja. Masyarakat yang kurang memiliki

---

<sup>21</sup>Zulaikha, *Bisnis UMKM Ditengah Pandemi: Kajian Komunikasi Pemasaran*, (Surabaya: Unitomo Press, 2020), h.16-17

keterampilan dan tingkat pendidikan yang rendah dapat diserap UMKM sehingga UMKM dapat mengurangi pengangguran dan mendorong peningkatan kesejahteraan.

b. Kelemahan UMKM Olahan Ikan

Secara umum UMKM sendiri menghadapi dua permasalahan utama, yaitu masalah finansial dan masalah non finansial (organisasi manajemen). Masalah, yang termasuk dalam masalah finansial di antaranya adalah kurangnya kesesuaian (terjadinya *mismatch*) antara dana yang tersedia dengan yang dapat diakses oleh UMKM, tidak adanya pendekatan yang sistematis dalam pendanaan UMKM, biaya transaksi yang tinggi, yang disebabkan oleh prosedur kredit yang cukup rumit sehingga menyita banyak waktu sementara jumlah kredit yang dikucurkan kecil.<sup>22</sup>

Kegiatan pengolahan ikan di Indonesia masih tergolong pengolahan ikan tradisional dan dilakukan pada skala industri rumah tangga. Namun, pengembangan usaha kecil atau menengah saat ini menjadi perhatian, karena krisis ekonomi yang melanda Indonesia telah menimbulkan harapan pada usaha kecil-mikro untuk dapat menjadi motor perekonomian.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>I Wayan Rusastra, *Paket Kebijakan Ekonomi dan Akuntansi Keuangan: Perspektif Pengembangan UMKM Promosi Ekspor*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), h. 52

<sup>23</sup>Dafina Howara, Strategi Pengembangan Pengolahan Hasil Perikanan di Kabupaten Donggala, *Jurnal Agroland*, 2013, h. 75

UMKM mengalami kendala dari segi permodalan dan sumber daya manusia. Aspek keuangan yang paling dipandang penting bagi pelaku UMKM adalah akses kredit. Aspek manajemen yang paling dipandang penting bagi pelaku UMKM adalah kemampuan sumber daya manusia. UMKM tanpa dilengkapi pengetahuan finansial akan sulit untuk mendapatkan dan mengakses kredit. Kemampuan melek finansial bukan hanya pada cara menyusun laporan keuangan tetapi juga cara pencatatan transaksi. Alasan utama dan ketidakmampuan dalam masalah keuangan ini disebabkan ketidakpraktisan proses akuntansi keuangan.<sup>24</sup>

UMKM tanpa ditopang sumber daya manusia yang baik akan sulit untuk bertahan dan berkembang. Rendahnya kemampuan mengelola usaha dalam hal keahlian dan jumlah personil menyebabkan UMKM kesulitan dalam melakukan koordinasi dan pembagian tugas. Akibatnya UMKM lebih memprioritaskan omzet penjualan dibandingkan urusan lainnya.<sup>25</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, UMKM memiliki kelemahan dari segi permodalan dan sumber daya manusia. UMKM mengalami kesulitan dalam memperoleh permodalan karena kurangnya pengetahuan finansial yang menjadi persyaratan perbankan. Pelaku usaha UMKM kurang terbiasa dengan prosedur kredit yang cukup rumit sehingga menyita banyak waktu padahal

---

<sup>24</sup>Eliada Herwiyanti, etl, *Riset UMKM:: Pendekatan Multiperspektif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 32

<sup>25</sup>Eliada Herwiyanti, etl, *Riset UMKM:: Pendekatan Multiperspektif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 32

jumlah kredit yang diberikan belum mencukupi. Selain itu, UMKM juga mengalami kendala dalam penggunaan teknologi, dan masih mengan- dalkan cara tradisional dalam pengelolaan usaha. Hal ini berdampak pada kecepatan produksi, dan kapasitas produk yang dihasilkan sehingga berpengaruh terhadap omset yang diperoleh.

## C. Kesejahteraan

### 1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti “aman sentosa dan makmur, (terlepas dari segala macam gangguan).”<sup>26</sup> Kesejahteraan (*welfare*) berarti ”suatu situasi kerja menunjukkan perkembangan atau kesuksesan hidup yang ditandai terutama oleh adanya nasib yang baik, kebahagiaan dan kemakmuran.”<sup>27</sup>

Sejahtera adalah kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat, dan damai, sehingga untuk mencapai kondisi itu orang tersebut memerlukan suatu usaha sesuai kemampuan yang dimilikinya.<sup>28</sup>

Dalam definisi lain disebutkan kesejahteraan adalah ”balas jasa pelengkap (material dan non material) yang diberikan berdasarkan

---

<sup>26</sup>Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:, Balai Pustaka, 2003), cet ke-11, h. 1011

<sup>27</sup>Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bagian IV, Pendidikan Lintas Bidang*, (Jakarta: Imperial Bhakti Utama (IMTIMA), 2007), cet ke-2, h. 197

<sup>28</sup>Astria Widyastuti, Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009, *Economics Development Analysis Journal*, volume 1, 2012, h. 3

kebijaksanaan. Tujuannya untuk mempertahankan dan memperbaiki kondisi fisik dan mental karyawan agar produktivitas kerjanya meningkat.”<sup>29</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, maka kesejahteraan dapat diartikan sebagai kondisi yang menggambarkan keadaan dimana individu mengalami perkembangan atau kesuksesan hidup, ditandai adanya kemakmuran, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara wajar.

Wujud kesejahteraan secara mendasar adalah kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup bagi individu dan anggota keluarganya. Oleh karena itu, istilah kesejahteraan erat kaitannya dengan pencapaian materi yang diperoleh dari hasil usaha.

Kesejahteraan sejati menurut syariat Islam tidak selalu diwujudkan hanya dalam memaksimalkan kekayaan dan konsumsi; ia menuntut kepuasan aspek materi dan spiritual diri manusia dalam suatu cara yang seimbang. Kebutuhan kebutuhan materi mencakup sandang, pangan, papan, pendidikan, transportasi, jaminan kehidupan serta harta benda yang memadai, dan semua barang dan jasa yang membantu memberikan kenyamanan dan kesejahteraan itu. Sementara, kebutuhan spiritual mencakup ketakwaan kepada Allah, kedamaian pikiran (budi), kebahagiaan batin, keharmonisan keluarga sena masyarakat, dan tiadanya kejahatan anomi. Mengingat bahwa sumber-sumber daya itu langka maka penekanan berlebihannya pada salah satu aspek akan menyebabkan pengabaian yang lain.<sup>30</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dalam perspektif Islam, kesejahteraan bukan hanya dilihat dari pemenuhan aspek materi, tetapi meliputi pula pemenuhan aspek spiritual. Ajaran Islam memandang kesejahteraan sebagai

---

<sup>29</sup>Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011, cet ke-15, h. 185

<sup>30</sup>M. Umer Chapra, *Masa depan Ilmu Ekonomi: Sebuah Tinjauan Islam*, Penerjerna. Ikhwan Abidin (Jakarta : Gema Insani Press 2001), h. 50

hasil perpaduan dan keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan materi dan spiritual. Kebutuhan materiil dan spiritual dalam pandangan ekonomi Islam saling berhubungan. Karena itu, Islam tidak mengakui pemisahan menonjol antara keduanya. Kebutuhan spiritual tidak hanya dapat dipenuhi melakukan ibadah ritual saja, tetapi juga harus diiringi dengan bekeija keras untuk mencapai kesejahteraan bagi diri sendiri, keluarga, atau masyarakat.

## 2. Ruang Lingkup Kesejahteraan

Kesejahteraan dapat diposisikan sebagai *output*/hasil dan sebuah proses Pengelolaan *input* (sumberdaya) yang tersedia, dimana kesejahteraan sebagai *output* pada suatu titik dapat menjadi sumberdaya atau *input* untuk diproses menghasilkan tingkat kesejahteraan keluarga pada tahap berikutnya.<sup>31</sup>

Menurut ekonomi Islam kesejahteraan di dasarkan pandangan yang komperhensif tentang kehidupan ini. Kesejahteraan menurut ajaran Islam mencngkup dua pengertian, yaitu:

- a) Kesejahteraan holistik dan seimbang yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terrpenuhinya kebutuhan spiritual serta mancakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas dua unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang di antara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individual sekaligus sosial. Manusia akan merasa

---

<sup>31</sup>Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, Dan Keberlanjutannya*, Jumal Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, 2009, h. 13

bahagia apabila terdapat keseimbangan di antara dirinya sendiri dengan lingkungannya;

- b) Kesejahteraan di dunia dan di akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian/ kemusnahan dunia (akhirat).<sup>32</sup>

Pengukuran kesejahteraan material relatif lebih mudah dan akan menyangkut pemenuhan kebutuhan keluarga yang berkaitan dengan materi, baik sandang, pangan, dan papan, serta kebutuhan keluarga yang dapat diukur dengan materi. Secara umum, pengukuran kesejahteraan material ini dapat dilakukan dengan mengukur tingkat pendapatan.

Ruang lingkup kesejahteraan secara umum dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Kesejahteraan Ekonomi. Kesejahteraan ekonomi sebagai tingkat terpenuhinya *input* secara finansial oleh keluarga. *Input* yang dimaksud baik berupa pendapatan, nilai aset keluarga, maupun pengeluaran, sementara indikator *output* memberikan gambaran manfaat langsung dari investasi tersebut pada tingkat individu, keluarga dan penduduk.
- b. Kesejahteraan sosial. Beberapa komponen dan kesejahteraan sosial diantaranya adalah penghargaan (*self esteem*) dan dukungan sosial.

Penghargaan merupakan pusat pengembangan manusia agar berfungsi secara

---

<sup>32</sup>Melish, Relevansi Peran Gender dan Kontribusi Ekonomi Perempuan untuk Mencapai Falah dalam Rumah Tangga, *Jurnal An Nisa'a: Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Volume 12, Nomor 01, Juni 2017, h. 68

optimal, kreatif, produktif, terampil, dan optimis. Sedangkan dukungan sosial secara luas diketahui sebagai faktor penting bagi kesejahteraan wanita menikah, termasuk di dalamnya kesejahteraan ibu hamil.

- c. Kesejahteraan psikologi. Kesejahteraan psikologi merupakan fenomena multidimensi yang terdiri dari fungsi emosi dan fungsi kepuasan hidup. Terdapat tiga dimensi kesejahteraan psikologi dalam kaitannya dengan peran orangtua yaitu; suasana hati, tingkat kepuasan, dan arti hidup. Komponen kesejahteraan psikologi yang paling sering diteliti dalam kaitannya dengan aspek lain adalah suasana hati, kecemasan, depresi, harga diri, dan konsep diri.<sup>33</sup>

Memahami pendapat di atas, ruang lingkup kesejahteraan mencakup kesejahteraan ekonomi, sosial, dan psikologis. Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada kesejahteraan ekonomi dengan alasan parameter pengukuran yang lebih objektif, dengan melihat pendapatan perempuan dari hasil pertanian sebagai dasar kemampuan perempuan memenuhi kebutuhan ekonominya.

## **D. Ekonomi Perempuan**

### **1. Pengertian Ekonomi Perempuan**

Kata ekonomi dibentuk dari dua kata dalam bahasa asing (Yunani), yaitu “*oikos*” yang berarti rumah tangga, dan “*nomos*” yang berarti aturan, tata, ilmu. Jadi arti kata aslinya adalah aturan atau pedoman untuk mengatur rumah

---

<sup>33</sup>Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera.*, h. 14

tangga, atau “*good management of the household*”.<sup>34</sup> Secara terminologi, perubahan kata ekonomis menjadi ekonomi mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam rumah tangga. Singkatnya, ekonomi adalah peraturan rumah tangga. Rumah tangga dalam hal ini dapat meliputi rumah tangga perseorangan (keluarga), badan usaha, atau perusahaan rumah tangga pemerintah, dan sebagainya.<sup>35</sup>

Ekonomi perempuan adalah cara-cara yang dilakukan oleh perempuan untuk memanfaatkan sumber-sumber ekonomi dan memperoleh berbagai komoditi dan jasa untuk memenuhi kebutuhan. Ekonomi perempuan menitikberatkan pada peran perempuan dalam menyelesaikan kebutuhan dasar yang terkait dengan ekonomi melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia.<sup>36</sup>

Ekonomi perempuan merupakan upaya yang dilakukan oleh perempuan dalam memenuhi kebutuhan hidup melalui aktivitas-aktivitas ekonomi sehingga dapat memenuhi kebutuhan primer dan sekunder.<sup>37</sup> Ekonomi perempuan berkaitan dengan upaya-upaya yang dilakukan dengan cara membuka lapangan kerja atau meningkatkan potensi, bakat dan kemampuan perempuan untuk membuka usaha kecil dan secara bertahap ditingkatkan manajerialnya.<sup>38</sup>

---

<sup>34</sup>Putri Asih Sulistiyo, “Dampak Remitan Ekonomi terhadap Posisi Sosial Buruh Migran Perempuan dalam Rumah Tangga”, *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, Vol. 06, No. 03, h. h. 60

<sup>35</sup>Soekarno Wibowo, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: Postaka Setia, 2013), h. 13

<sup>36</sup>Muhammad Nafik Hadi Ryandono, et al, *Filsafat Ilmu Ekonomi Islam*, (Sidiaorjo: Zifatama Jawara, 2018), h. 152

<sup>37</sup>Bayu Tri Cahya, et al, Meretas Peran Gandaistri Nelayan Dalam Household Economy Empowerment, *Jurnal Harkat : Media Komunikasi Gender*, 15 (1), 2019, h. 43

<sup>38</sup>Siti Rohmah, Model Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Grassroot Microfinance Syariah *Jurnal Sawwa – Volume 10, Nomor 1, Oktober 2014*, h. 65

Ekonomi perempuan bertujuan untuk mewujudkan perempuan yang maju dan mandiri di bidang ekonomi melalui pengembangan kegiatan-kegiatan ekonomi produktif untuk mendukung terciptanya kondisi kehidupan yang lebih sehat dan sejahtera baik dilingkungan keluarga, masyarakat maupun bangsa.<sup>39</sup>

Keterlibatan dan kiprah perempuan dalam bidang ekonomi setelah kedatangan Islam telah dibuktikan dengan kiprah Siti Khadijah istri Rasulullah yang sejak muda telah menjadi pengusaha dalam bidang perdagangan. Selain itu ada Zainab binti Jahsy yang berprofesi sebagai penyamak kulit binatang. Ummu Salim binti Malhan berprofesi sebagai tukang rias pengantin. Al-Syifa' seorang perempuan yang pandai menulis ditugasi oleh Khalifah 'Umar menangani pasar kota Madinah. Istri Abdullah Ibn Mas'ud dikenal sebagai wiraswasta yang sukses dan aktif bekerja karena suami dan anaknya ketika itu tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarganya.<sup>40</sup>

Dewasa ini, sebagian besar perempuan tidak lagi hanya berpangku tangan menerima hasil kerja suami, namun juga turut andil dalam aktivitas ekonomi di sektor publik guna mendapatkan pendapatan. Perempuan tidak lagi hanya

---

<sup>39</sup>Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, *Kebijakan dan Strategi Peningkatan Produktifitas Ekonomi Perempuan (PPEP)*, (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018), h. 9

<sup>40</sup>Rianawati, Sejarah Keterlibatan Perempuan Islam Dalam Bidang Ekonomi, *Raheema: Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol 3, No 2 (2016), h. h. 120-121

berperan di sektor domestik yaitu mengurus rumah tangga akan tetapi juga mencari penghasilan guna memenuhi kebutuhan keluarga di sektor ekonomi.<sup>41</sup>

Ekonomi perempuan pada umumnya terkonsentrasi pada sektor informal yang tidak memerlukan pendidikan formal sebagai persyaratan, karena ketrampilan yang dibutuhkan berasal dari pengalaman bekerja. Pendapatan diperoleh dari hasil kerja pada sektor padat karya, berdikari, dan hubungan kerja yang didasarkan pada asas kepercayaan.

## 2. Unsur-unsur Ekonomi Perempuan

Ekonomi perempuan berkaitan dengan tiga unsur pokok, yaitu: upaya pemenuhan hak ekonomi perempuan, meningkatkan kontribusi perempuan terhadap peningkatan pendapatan keluarga, dan mengembangkan peluang untuk pengembangan potensi dan produktivitas ekonomi perempuan Indonesia.<sup>42</sup>

Dalam bidang ekonomi, perempuan adalah *agent of development* (agen pengembangan) yang perannya sangat dibutuhkan dalam perkembangan perekonomian. Keberdayaan wanita di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan. Saat wanita menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan, dan bebas untuk bekerja sesuai kemampuannya, serta mempunyai pendapatan mandiri, inilah tanda kesejahteraan meningkat.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup>S. N. Azizahm et.al, Peran Ekonomi Perempuan Pada Keluarga Pemetik Teh Di PT. Rumpun Sari Medini Kabupaten Kendal, *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, Agrisocionomics*, Volume 1, November 2017, h. 136

<sup>42</sup>Ida Fauziah, *Geliat Perempuan Pasca-Reformasi; Agama, Politik, Gerakan Sosial*, (Yogyakarta: LkiS, 2015), h. 363

<sup>43</sup>Tim Redaksi Majalah Tebuireng, Pentas Ulama Perempuan: *Majalah Tebuireng*, Edisi 51, 2017, h. 37

Fenomena wanita bekerja untuk menean nafkah terjadi karena dorongan kebutuhan, kemauan dan kemampuan serta kesempatan kerja yang tersedia dan akses wanita atas kesempatan tersebut. Status ekonomi wanita dilihat dan aktivitasnya dalam kegiatan mencari nafkah, akses terhadap faktor produksi, tingkat pendapatan yang dihasilkan dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga.<sup>44</sup>

Pendidikan, pekerjaan, dan kepemilikan hak perempuan memberikan pengaruh yang kuat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menguasai lingkungan mereka dan memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi. Partisipasi ekonomi tidak hanya berhenti pada meningkatkan jumlah perempuan bekerja, melainkan pada kesetaraan dalam pemberian upah.<sup>45</sup>

Ekonomi perempuan, mengandung lima dimensi yang harus dipenuhi.

- a. Kesejahteraan melalui terpenuhinya kebutuhan dasar seperti makanan, kesehatan, perumahan dan sebagainya sejauh mana dinikmati oleh laki-laki dan perempuan.
- b. Akses misalnya sektor pertanian melalui diperolehnya akses tanah, tenaga kerja, kredit, informasi dan keterampilan.

---

<sup>44</sup>Dina Novia Priminingtyas, Analisis Sosial Ekonomi Peranan Perempuan Pedesaan Di Dalam Keluarga Dan Masyarakat, *Jurnal Buana Sains* Vol 7 No 2, 2007, h. 193

<sup>45</sup>Abdurraafi' Maududi Dermawan, Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Kreatif, *Raheema: Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol 3, No 2 (2016), h. 164

- c. Kesadaran kritis dalam upaya penyadaran adanya kesenjangan jender karena faktor sosial budaya yang sifatnya bisa dirubah. Kesenjangan terjadi karena adanya anggapan bahwa posisi sosial ekonomi perempuan lebih rendah dari laki-laki, sehingga peyadaran berarti penumbuhan sikap kritis.
- d. Partisipasi yang ditunjukkan dengan tidak terwakilinya kelas bawah dalam lembaga-lembaga yang terkesan elit. Upaya pemberdayaan di sini diarahkan pada pengorganisasian prempuan agar dapat berperan dalam proses pengambilan keputusan dan kepentingan mereka.
- e. Kontrol yang dapat dilihat dari kesenjangan alokasi kekuasaan antara perempuan dan laki-laki disegala bidang. Siapa menguasai alat-alat kerja, tenaga kerja, pembentukan modal dan lain-lain. Pembedayaan di sini diarahkan pada alokasi kekuasaan yang seimbang antara laki-laki dan perempuan.<sup>46</sup>

Memahami uraian di atas, unsur-unsur yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi perempuan meliputi kesejahteraan, akses, partisipasi, dan kesetaraan. Aspek kesejahteraan merupakan salah satu aspek yang penting dalam upaya peningkatan pemberdayaan perempuan. Akses terhadap teknologi dan informasi juga merupakan aspek penting lainnya. Melalui teknologi dan informasi, perempuan dapat meningkatkan produktivitas ekonomi dan sosial

---

<sup>46</sup>Bambang Susilo, Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Tani Berbasis Kelembagaan, Jurnal Muwâzâh, Vol. 2, No. 2, Desember 2010, h. 292

mereka dan mempengaruhi lingkungan tempat mereka tinggal. Selain itu kesetaraan partisipasi perempuan dalam proses pembuatan keputusan, pembuatan kebijakan, perencanaan, dan administrasi. Partisipasi ini merujuk pada keterwakilan perempuan yang setara dalam struktur pembuatan keputusan baik secara formal maupun informal, dan suara mereka dalam penformulasian kebijakan mempengaruhi masyarakat mereka.

### **3. Indikator Kesejahteraan Ekonomi Perempuan**

Peningkatan kesejahteraan merupakan hakikat pembangunan nasional. Tingkat kesejahteraan ini mencerminkan kualitas hidup perempuan. Menurut Hanif Nurcholis gambaran masyarakat sejahtera adalah masyarakat yang secara kuantitatif memiliki pendapatan yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mengembangkan diri secara wajar dan secara kualitatif dapat menikmati kehidupan yang nyaman secara fisik dan spiritual. Bagi masyarakat daerah gambaran tersebut tentu sangat kontekstual dengan keadaan daerah yang bersangkutan.<sup>47</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, indikator kesejahteraan ekonomi perempuan dapat diukur dari pendapatan yang secara kuantitatif dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan layak. Dalam hal ini, ukuran pendapatan yang layak dan pemenuhan kebutuhan satu daerah hidup berbeda dengan daerah lain, sehingga setiap daerah secara kuantitatif memiliki ukuran kesejahteraan

---

<sup>47</sup> Hanif Nurcholis, *Teori & Praktik Pemerintahan & Otda*, (Grasindo.2005), h. 307

tersendiri. Dengan demikian tingkat kesejahteraan secara kuantitatif dapat diukur dengan parameter sebagai berikut:

a. Upah Minimum Regional (UMR)

Setiap daerah mempunyai UMR sendiri yang ditetapkan oleh Gubernur pada tingkat provinsi dan Bupati/Walikota pada tingkat Kabupaten/Kota. Adapun upah minimum pekerja untuk Propinsi Lampung jika mengacu kepada Keputusan Gubernur Lampung Nomor G/633/III.05/HK/2016 Tentang Penetapan Upah Minimum Provinsi (UMP) Lampung Tahun 2017 adalah sebesar Rp. 1.908.447,50 (Satu juta sembilan ratus delapan ribu empat ratus empat puluh tujuh rupiah koma lima puluh sen) perbulan.<sup>48</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, pendapatan merupakan indikator kesejahteraan perempuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam hal ini upah minimum Propinsi dapat dijadikan acuan untuk melihat kesejahteraan ekonomi perempuan, karena penetapan UMP sudah mempertimbangkan harga produk, jasa dan kemampuan daya beli masyarakat setempat. Jika pendapatan perempuan secara mandiri menunjang daya belinya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka minimal kesejahteraan dalam aspek ekonomi dapat terpenuhi.

b. Kemandirian Ekonomi Perempuan:

---

<sup>48</sup>Keputusan Gubernur Lampung Nomor G/633/III.05/HK/2016 Tentang Penetapan Upah Minimum Provinsi (UMP) Lampung Tahun 2017

1. Peningkatan kewirausahaan perempuan (*women entrepreneurship*).
  - Motivasi berwirausaha.
  - Proaktif dan memiliki keunggulan dalam mengelola ekonomi rumah tangga dan memanfaatkan peluang ekonomi secara optimal dalam memerangi dampak krisis ekonomi.
2. Pengembangan kelembagaan ekonomi perempuan
  - Kesempatan yang lebih luas bagi perempuan untuk berusaha di lembaga keuangan mikro, kelompok usaha bersama, kelompok tani, organisasi perempuan, paguyuban dan lain-lain.
  - Pelatihan atau workshop kewirausahaan maupun magang dan studi banding tentang pengembangan kewirausahaan perempuan. Kapasitas SDM perempuan dalam berwirausaha sangat menentukan keberhasilan pengembangan ekonomi produktif.
3. Peningkatan akses perempuan terhadap permodalan dan sumberdaya ekonomi dan lain sebagainya. Kemitraan dengan pemerintah maupun lembaga-lembaga ekonomi lainnya. Untuk dapat bermitra dengan pemerintah dan lembaga lain, maka perempuan harus meningkatkan kredibilitas bagi kapasitas maupun kelembagaannya. Kemitraan ini dapat sangat mendukung permodalan dan pengembangan dan perluasan Usaha Kecil dan Menengah.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup>Ida Fauziyah, *Geliat Perempuan Pasca-Reformasi; Agama, Politik, Gerakan Sosial*, (Yogyakarta: LkiS, 2015), h. 363

Berdasarkan pendapat di atas, tingkat kesejahteraan ekonomi perempuan dapat diukur dari kemandirian ekonomi perempuan dalam memperoleh pendapatannya sendiri. Kemandirian tersebut dilihat dari keberadaan wirausaha perempuan, kemampuan mengolah potensi ekonomi, keterlibatan perempuan dalam lembaga ekonomi, seperti UMKM, kelompok tani, dan paguyuban ekonomi lainnya, serta pelatihan, dan workshop untuk meningkatkan keterampilan kerja.

#### **4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesejahteraan Ekonomi Perempuan**

Peran perempuan secara tradisional masih dialamatkan pada kegiatan non-ekonomi, yaitu peran perempuan sebagai pengasuh anak dan mengurus rumah tangga, namun kenyataannya tidaklah demikian.<sup>50</sup> Seiring dengan perkembangan jaman dan kemajuan pembangunan, terjadi pergeseran kontribusi wanita, khususnya dari kontribusi-kontribusi rumah tangga (*domestic role*) menjadi kontribusi-kontribusi yang lebih berorientasi pada masyarakat luas (*public role*), yaitu bekerja di luar rumah. Sebagai konsekuensinya terjadi kontribusi ganda wanita. kontribusi ganda dengan segala permasalahannya adalah bahwa walaupun wanita dapat masuk dunia publik, akan tetapi harus tetap masuk pada wilayah domestiknya, sedangkan masuknya pria dalam lingkungan domestik rupanya masih gejala yang mustahil dalam masyarakat

---

<sup>50</sup>Darmin Tuwu, Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik, *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, Volume 13, Nomor 1 (Mei, 2018), h. 64

Indonesia, tetapi kini telah mulai menunjukkan perubahan yang semakin nyata.<sup>51</sup>

Faktor yang mempengaruhi peran perempuan dalam perekonomian, yaitu: *Pertama*, pendidikan, mobilitas sosila, akses informasi dan motivasi perempuan itu sendiri dalam perbaikan perekonomian keluarga. *Kedua*, Interaksi yang terjadi dalam masyarakat sehingga membentuk pola patriarki, yaitu: kontruksi pembagian kerja yang berkaitan dengan pencarian nafkah keluarga, hanya dominan milik laki-laki, kontruksi simbol dan citra perempuan, yang hanya sebagai substitusi laki-laki, proses dan dukungan kondisi sosial masyarakat mengenai peran perempuan dalam bekerja, dan proses yang telah terkontruksi dalam benak perempuan, bahwa suami mereka yang mencari nafkah dan mereka yang hanya melengkapi ketika suami pergi ke luar daerah.<sup>52</sup>

Wanita pada rumah tangga miskin, rata-rata mempunyai tingkat pendidikan yang relatif rendah karena kondisi ekonomi yang melatarbelakanginya. Wanita ini masuk ke pasar kerja dengan tingkat pendidikan rendah dan ketrampilan rendah. Wanita dengan tingkat pendidikan dan ketrampilan yang rendah inilah yang justru banyak masuk ke

---

<sup>51</sup>Ariyani Indrayati, Kontribusi Wanita Dalam Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Preferensi Ruang Belanja, *Jurnal Geografi*, Volume 8 No. 2 Juli 2011, h. 74

<sup>52</sup>Anita Kristina, Partisipasi Perempuan dalam Perbaikan Perekonomian Keluarga dan Masyarakat, *Jurnal Pamator*, Volume 3, Nomor 1, April 2010, h. 75

lapangankerja, terutama pada sektor informal dengan motivasi menambah pendapatan keluarga.<sup>53</sup>

Tingkat pendidikan dan kualitas sumber daya manusia juga berpengaruh terhadap tingkat peran wanita dalam mencari pekerjaan. ini dikarenakan pendidikan merupakan salah satu sarana dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan pengetahuan dan keterampilan bagi sumber daya manusia, jika tingkat pendidikan di suatu daerah tersebut rendah maka kualitas sumber daya manusia itu sulit untuk bersaing untuk mendapatkan pekerjaan yang baik. Wanita pada keluarga miskin, rata-rata mempunyai tingkat pendidikan yang rendah karena kondisi ekonomi yang melatar belakanginya. Pendidikan yang tidak memadai mengakibatkan pekerja wanita keluarga miskin memasuki pasar tenaga kerja yang tidak membutuhkan keahlian khusus dan pengalaman khusus dengan motivasi menambah pendapatan keluarga.<sup>54</sup>

Rendahnya tingkat pendidikan perempuan akan memberikan dampak pada kedudukannya dalam pekerjaan dan upah yang mereka terima. Dengan rendahnya pendidikan berarti kurangnya keterampilan dan keahlian, untuk itu pekerjaan yang cocok adalah sebagai buruh manual dan upah yang mereka

---

<sup>53</sup>Sugeng Haryanto, Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 9, No. 2, Desember 2008, h. 217

<sup>54</sup>Rio Christoper, et. al, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 15, Juni 2017, h. 37

terima lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang terampil dan ahli dibidang tertentu.<sup>55</sup>

Anita Kristina mengemukakan faktor yang memengaruhi peran perempuan dalam perbaikan perekonomian keluarga, yaitu:

- a. Pendidikan, Aspek ini mampu mendatangkan tambahan pendapatan yang relatif banyak dari tempat mereka bekerja.
- b. Mobilitas sosial, tingkat mobilitas sosial perempuan memengaruhi pengetahuan atas informasi kerja dan memengaruhi sikap dia ketika harus memilih membantu suami dengan bekerja atau tidak. Dan mobilitas ini memengaruhi mereka dalam berteman sesama perempuan.
- c. Akses informasi. Letak yang jauh dari kota mengisyaratkan bahwa perempuan desa ini sangat sulit mendapatkan informasi tentang kerja. membuat mereka pasrah akan keadaan dan nurut sama suami.
- d. Motivasi perempuan itu sendiri, Motivasi dan semangat kerja yang terbentuk dalam diri perempuan ikut menentukan apakah mereka bekerja atau tidak. Kiatnya motivasi tersebut tergantung dan beban ekonomi yang ja tanggung bersama suami. Beban ekonomi keluarga secara langsung memaksa perempuan untuk membantu suami bekerja.
- e. Pola Patriarki Masyarakat. Budaya patriarki menjadi sumber utama di mana ketidakadilan gender terjadi terhadap peran perempuan. Terdapat bentuk

---

<sup>55</sup> Iin Khairunnisa, Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Daerah, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 6 Edisi 11, Okt 2017, h. 82

subordinasi dan marginalisasi, baik dalam hal peran dan kontrol perempuan terhadap perbaikan perekonomian keluarganya sendiri. Pemahaman perempuan tentang peran hanya sebatas pada melayani suami dan keluarga. Berperan pada wilayah kerumahtanggaan saja. Terbentur pada nilai-nilai agama dan keyakinan mereka. Terbentuknya sikap ini tergambar dalam sikap perempuan itu sendiri, ketika suami mereka pergi bekerja ke luar daerah, mereka hanya bekerja sebatas menggantikan peran suaminya dulu, sebatas pada pekerjaannya yang bersifat tidak terdidik dan informal.<sup>56</sup>

Berdasarkan uraian di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi ekonomi perempuan diantaranya adalah pendidikan, akses publik, motivasi kerja, budaya patriarki, dan subordinasi peran perempuan dalam lapangan kerja. Tenaga kerja perempuan seringkali masih dianggap sebagai tenaga kerja nomor dua (sekunder) sehingga seringkali berdampak pada diskriminasi pengupahan. Masih sering terjadi diberbagai sektor pekerjaan, upah tenaga kerja perempuan diperlakukan diskriminatif dan tidak sebanding dengan resiko serta beban pekerjaannya.

---

<sup>56</sup>Anita Kristina, Partisipasi Perempuan Dalam Perbaikan Perekonomian Keluarga dan MasyarakatPamator, Volume 3, Nomor 1, April 2010, h. 72

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Sifat Penelitian

###### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu: “penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan statistik atau cara kuantifikasi lainnya.”<sup>1</sup> “Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya”<sup>2</sup>

Lokasi penelitian adalah UMKM Hanni Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. Objek penelitian yang diteliti adalah peranan UMKM olahan ikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan.

###### 2. Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu “mengadakan deskripsi untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi sosial.”<sup>3</sup> Berdasarkan sifat penelitian tersebut, maka penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara peranan UMKM olahan ikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), cet-1. h. 6

<sup>2</sup>Boedi Abdullah, dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 49

<sup>3</sup>Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 24

perempuan didasarkan pada data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

## **B. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder dengan uraian sebagai berikut:

### **1. Sumber Data Primer**

“Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”<sup>4</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM Hanni Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, dan anggota UMKM. Data yang diharapkan diperoleh dari sumber primer adalah data yang berkaitan dengan peranan UMKM olahan ikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan.

Pemilihan sumber data dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kecenderungan peneliti untuk memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan pemahaman mendalam.<sup>5</sup> Data yang dicari dari sumber primer adalah data yang berkaitan dengan peranan UMKM Hanni olahan ikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

### **2. Sumber Sekunder**

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 62

<sup>5</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 165

“Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”<sup>6</sup> Sumber sekunder yang berasal dari dokumen dan literatur adalah buku-buku yang membahas tentang UMKM, olahan ikan, dan kesejahteraan, seperti buku Novie Noerdiana, RY dan Wilsna Rupilu yang berjudul *Manajemen UMKM bagi Wanita*, buku Lila Bismala yang berjudul *Strategi Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah*, buku karya Rachmawan Budiarto, yang berjudul *Pengembangan UMKM: antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*, buku karya Cahyo Saparinto, yang berjudul *Fishpreneurship Variasi Olahan Produk Perikanan Skala Industri dan Rumah Tangga*, buku karya Zainal Abidin, yang berjudul *Pemasaran Hasil Perikanan*, dan buku-buku lain yang relevan.

### C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Wawancara (*Interiew*)

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*. Pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah menemukan permasalahan secara

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, h. 62

lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat yang dikemukakan responden.<sup>7</sup>

Wawancara ditujukan kepada pemilik UMKM Hanni Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, dan buruh wanita di UMKM tersebut. Data yang dicari dari wawancara tersebut adalah data yang berkaitan dengan peranan UMKM olahan ikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.”<sup>8</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data profil UMKM Hanni Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Uji Keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah *triangulasi*. Terdapat beberapa jenis teknik triangulasi, yaitu “triangulasi data (sering kali juga disebut

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, h. 208

<sup>8</sup>*Ibid.*, h. 274

dengan triangulasi sumber), triangulasi metode, triangulasi teori, dan triangulasi peneliti.<sup>9</sup>

Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data (sumber). Dalam hal ini peneliti berupaya untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber, yang berkaitan dengan peranan UMKM olahan ikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan. Peneliti bermaksud menguji data yang diperoleh dari satu sumber untuk dibandingkan dengan data dari sumber lain. Dari sini, peneliti mengarah pada salah satu kemungkinan data yang diperoleh bersifat konsisten, tidak konsisten, atau berlawanan, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih memadai tentang gejala yang diteliti.

Berdasarkan teknik di atas, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari sumber primer, dengan data yang diperoleh dari sumber sekunder. Dalam hal ini peneliti membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pemilik UMKM Hanni, dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan buruh atau pekerja wanita di UMKM Hanni. Selain itu peneliti juga membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari observasi, sehingga diketahui kesesuaian data hasil wawancara dengan fakta di lapangan.

## **E. Teknik Analisis Data**

---

<sup>9</sup>Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LkiS, 2008), h. 99

“Analisa data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistemisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.”<sup>10</sup> Dikarenakan data dalam penelitian ini termasuk jenis data kualitatif, maka analisa terhadap data tersebut tidak harus menunggu sampai selesainya pengumpulan data.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif berdasarkan teori Miles and Huberman sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono, “Aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion/verivication*.”<sup>11</sup>

Setelah data terkumpul, dipilih dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang khusus menuju kepada hal-hal umum. Alur analisis bersifat memaparkan peranan UMKM olahan ikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan yang kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan.

---

<sup>10</sup>*Ibid*, h. 191

<sup>11</sup>*Ibid.*, h. 91

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil UMKM Hanni

UMKM Hanni terletak di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. UMKM tersebut mulai berdiri sejak bulan Agustus tahun 2017. Pendirian UMKM Hanni di bawah bimbingan Dinas Kopreasi UMKM Kabupaten Pesawaran. UMKM Hanni bermula dari kegiatan PKK Desa Durian yang memamerkan berbagai produknya pada berbagai pameran yang difasilitasi oleh Dinas UMKM. Dari keikutsertaan pameran tersebut, kemudian dibina oleh Dinas UMKM menjadi UMKM Hanni. Jenis produk awalnya bukan dari bahan baku ikan, tetapi keripik pisang dan kopi. Namun berdasarkan arahan dari Dinas UMKM, maka UMKM Hanni mulai memanfaatkan bahan baku ikan yang cukup melimpah di sekitar lokasi untuk produk olahan ikan.<sup>1</sup>

Berangkat dari kegiatan ibu-ibu PKK di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin, UMKM Hanni memiliki tujuan untuk dapat memberdayakan ekonomi perempuan yang tergabung dalam UMKM tersebut. Pendirian UMKM selain untuk pemberdayaan ekonomi, juga untuk wadah pembinaan dan pengembangan wawasan usaha anggota.

Anggota UMKM Hanni mendapat pelatihan dan pembinaan oleh Dinas UMKM Kabupaten Pesawaran untuk mengolah bahan baku ikan menjadi produk olahan ikan. UMKM Hanni mendapat modal hibah dari kementerian UMKM

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Siti Hafsa, ketua UMKM Hanni Tanggal 16 Desember 2020

Jakarta sebesar Rp. 13.000.000,- yang digunakan untuk membeli peralatan pengolahan ikan. Selain itu juga mendapat bantuan peralatan untuk proses pengolahan. Produk olahan ikan pertama yang diproduksi adalah keripik cumi dan abon, kemudian berkembang menjadi berbagai jenis produk olahan ikan lainnya. Sejak mendapat bantuan modal dari Kementerian UMKM dan pelatihan, UMKM Hanni terus mengalami perkembangan dengan variasi produk berbahan ikan. Produk-produk tersebut dipasarkan melalui berbagai even, seperti bazar dan pameran.<sup>2</sup>

**Tabel 1**  
Produk Olahan Ikan UMKM Hanni

<b>No</b>	<b>Nama Produk</b>	<b>Harga</b>	<b>Berat</b>
1	Abon tulang ikan	30.000	100 gram
2	Abon ikan	22.000	150 gram
3	Kerupuk ikan	15.000	50 gram
4	Kerupuk tulang ikan	10.000	100 gram
5	Tusuk gigi ikan	10.500	100 gram
6	Stick tulang ikan	10.000	100 gram
7	Ikan Asin Petek	5.000	250 gram

Sumber: Dokumentasi Produk Olahan Ikan UMKM Hanni

## **B. Peranan UMKM Olahan Ikan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi**

### **Perempuan**

---

<sup>2</sup> *Ibid*

Peran ekonomi sektor perikanan berkontribusi terhadap munculnya UMKM di bidang perikanan. Hasil tangkapan ikan yang tidak terserap di pasaran konsumsi mendorong kemunculan berbagai UMKM yang bergerak dalam usaha pengolahan ikan. UMKM memainkan perannya, diantaranya dalam mengurangi pengangguran. UMKM telah berperan aktif menyerap tenaga kerja, yang secara tidak langsung mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

UMKM olahan ikan merupakan adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang bergerak dalam sektor pengolahan hasil penangkapan ikan untuk tujuan komersial. Unsur utama dalam UMKM olahan ikan adalah kemandirian usaha, kepemilikan perseorangan dan permodalan yang sedikit. Konsentrasi usaha UMKM olahan ikan adalah kegiatan mengolah bahan baku ikan menjadi produk konsumsi yang memiliki nilai tambah dari segi waktu dan bentuk untuk tujuan komersial.

Peranan UMKM olahan ikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan dalam penelitian ini merupakan temuan lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pemilik dan anggota atau pekerja perempuan di UMKM Hanni Desa Durian Kecamatan Padange Cermin Kabupaten Pesawaran. Hasil wawancara diuraikan sesuai dengan pokok-pokok pedoman wawancara sebagai berikut:

1. Produk olahan Ikan dan Pemasaran

UMKM Hanni memiliki kelebihan dari segi persediaan bahan baku ikan yang diolah. Hal ini karena secara geografis letak UMKM Hanni dekat dengan lokasi penjualan ikan nelayan. Selain itu, pada umumnya masyarakat di sekitar UMKM Hanni berprofesi sebagai nelayan, sehingga memudahkan akses untuk memperoleh bahan baku.

UMKM Hanni merupakan satu-satunya UMKM olahan ikan yang ada di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, sehingga belum ada persaingan dengan UMKM lain di desa tersebut. Dalam proses pengolahan ikan, semua tubuh ikan setelah dibersihkan kotorannya digunakan sebagai bahan baku, termasuk tulang dan kepala ikan. Produk olahan ikan yang dihasilkan UMKM Hanni seperti kerupuk ikan, abon tulang ikan, kerupuk tulang ikan, tusuk gigi ikan, dan kerupuk cumi, kerupuk udang, stick cumi, terasi udang, dan ikan asin. Produksi sebelum covid 19 kontinyu yang dipasarkan di bazar UMKM, toko oleh-oleh khas Lampung Aneka Sari Rasa, Cafe Pesona Bandara Raden Intan lantai III, pesanan online, dan pesanan masyarakat sekitar Desa Durian Kecamatan Padang Cermin. Namun setelah pandemi covid terjadi penurunan produk, bahkan banyak produk yang ditarik karena tidak laku.<sup>3</sup>

Bahan baku produk olahan ikan berasal dari tangkapan nelayan setempat. Proses pengolahan di UMKM Hanni masih dilakukan secara tradisional, yaitu dengan pengeringan, penggaraman dan pengasapan. Proses pengeringan sangat

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Siti Hafsa, ketua UMKM Hanni Tanggal 16 Desember 2020

menentukan ketahanan produk dan jangka waktu untuk layak konsumsi. Jenis produk ikan olahan disesuaikan dengan permintaan pasar, dengan memperhatikan produk yang paling diminati konsumen, seperti kerupuk ikan, abon ikan, terasi udang dan ikan asin. Harga jenis produk dibedakan sesuai jenis ikan yang menjadi bahan baku dan komposisi bahan lain.<sup>4</sup>

Sri Mulyani salah satu pekerja di UMKM Hanni mengatakan sebelum pandemi covid 19 pengolahan dan pemasaran produk terus berlangsung karena banyak sekali pesanan. Namun setelah adanya covid, pengolahan dilakukan ketika ada pesanan saja dan jumlahnya tidak banyak. Sebelum covid, pemesanan paling banyak oleh toko oleh-oleh khas Lampung di daerah pariwisata. Namun karena tidak ada pengunjung maka toko tersebut untuk sementara tidak pesan produk lagi.<sup>5</sup>

Menurut Dewi pekerja perempuan di UMKM Hanni, pemasaran produk UMKM Hanni menggunakan sistem titip dan *return*. Produk diantarkan langsung ke toko dan yang dibayar berdasarkan jumlah yang terjual. Jika ada produk yang belum terjual dalam waktu lama, maka ditarik kembali tanpa ada pembayaran. Pemasaran dilakukan secara *on line* dan *of line*. Untuk pemasaran *online* dilakukan melalui media sosial seperti *facebook*, *instagram* dan lainnya. Pengiriman produk biasanya melalui JNE. Sedangkan untuk pemasaran *of line* langsung disetorkan ke toko-toko pemesan, atau perorangan yang memesan.

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Muslihah anggota UMKM Hanni, Tanggal 19 Desember 2020

<sup>5</sup>Wawancara dengan Sri Mulyani, anggota UMKM Hanni, Tanggal 19 Desember 2020

Selain itu, produk juga dipasarkan ketika ada even pameran atau bazar sebelum ada covid 19. Namun setelah ada covid lebih banyak dilakukan secara *on line* dengan jumlah pesanan yang terbatas.<sup>6</sup>

Proses pengolahan produk di UMKM Hanni disesuaikan dengan pesanan yang diterima. Namun sejak covid terjadi penurunan drastis, bahkan pernah tidak ada produksi sama sekali. Selain itu, banyak produk yang *return* karena tidak laku. Produk yang ditarik jika masih layak konsumsi ditawarkan kepada pembeli lain dengan harga murah, untuk menghindari kerugian lebih besar. Rata-rata produk olahan ikan dapat bertahan antara 3-5 bulan, kecuali abon ikan yang dapat bertahan hingga 8 bulan, jika benar-benar kering. Namun jika ada *return* biasanya terjadi penurunan kualitas, seperti berkurangnya kerenyahan, aroma, rasa dan bentuk, sehingga harus dijual dengan harga murah.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, UMKM Hanni merupakan satu-satunya UMKM olahan ikan yang ada di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, sehingga belum ada persaingan dengan UMKM lain di desa tersebut. Produk olahan ikan yang dihasilkan UMKM Hanni seperti kerupuk ikan, abon tulang ikan, kerupuk tulang ikan, tusuk gigi ikan, dan kerupuk cumi, kerupuk udang, stick cumi, terasi udang, dan ikan asin.

Produksi olahan ikan UMKM Hanni sebelum covid 19 dipasarkan di bazar UMKM, toko oleh-oleh khas Lampung Aneka Sari Rasa, Cafe Pesona

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Dewi anggota UMKM Hanni, tanggal 20 Desember 2020

<sup>7</sup>Wawancara dengan Leni anggota UMKM Hanni, tanggal 20 Desember 2020

Bandara Raden Intan lantai III, pesanan online, dan pesanan masyarakat sekitar Desa Durian Kecamatan Padang Cermin. Pemasaran menggunakan sistem titip dan *return*. Produk diantarkan langsung ke toko dan yang dibayar berdasarkan jumlah yang terjual. Jika ada produk yang belum terjual dalam waktu lama, maka ditarik kembali.

## 2. Omset dan Kondisi Pekerja Perempuan

Rata-rata biaya produksi untuk pengolahan ikan per bulan sebesar Rp. 18.000.000,- sudah termasuk gaji anggota dan biaya pemasaran. Produksi dilakukan seminggu sekali dengan biaya setiap produksi sebesar Rp. 4.000.000,-. Rata-rata omset kotor per bulan yang diperoleh dari hasil penjualan produk olahan ikan sebelum pandemi Covid 19 mencapai Rp. 25.000.000,-. Sedangkan rata-rata omset bersih per bulan mencapai Rp. 7.000.000,- hingga Rp. 8.000.000,- tergantungnya banyaknya pesanan. Omset bersih tersebut diperoleh dari pendapatan bersih setiap produksi sebesar Rp. 2.000.000,- dimana dalam setiap bulan dapat produksi sebanyak 4 kali produksi. Namun setelah pandemi Covid 19 terjadi penurunan drastis, karena hanya melayani pesanan *online* dan masyarakat sekitar, sehingga rata-rata omset bersih per bulan turun menjadi Rp. 3.000.000,- hingga Rp. 4.000.000,-.<sup>8</sup>

Keberadaan UMKM Hanni membantu penciptaan lapangan kerja, khususnya bagi kaum perempuan di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. Sebelum ada UMKM Hanni pada umumnya perempuan

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Siti Hafsa, ketua UMKM Hanni Tanggal 16 Agustus 2020

di Desa tersebut hanya menjadi ibu rumah tangga biasa yang mengandalkan hasil dari tangkapan ikan suami. Pendapatan keluarga sangat bergantung kepada hasil tangkapan ikan suami yang bekerja sebagai nelayan. Dengan adanya UMKM Hanni, maka kaum perempuan di Desa Durian dapat terserap sebagai pekerja, dan hingga saat ini, sudah ada 25 orang yang bekerja di UMKM tersebut. Namun setelah ada pandemi Covid 19 terdapat pengurangan karyawan akibat penurunan permintaan terhadap produk olahan ikan, sehingga hanya ada 10 karyawan yang masih aktif di UMKM Hanni.<sup>9</sup>

Jumlah anggota sejak awal pembentukan UMKM Hanni ada 25 orang, namun yang aktif hanya 10 orang. Anggota pada awalnya adalah ibu-ibu PKK Desa Durian yang sebelum terbentuknya UMKM Hanni memproduksi berbagai jenis olahan pangan, seperti keripik, kopi, kemplang, dan lain sebagainya. Setelah ada pembinaan dan pelatihan dari Dinas UMKM, maka dibentuklah UMKM Hanni yang anggotanya terdiri dari ibu-ibu PKK.<sup>10</sup>

Pada awalnya UMKM Hanni hanya menjadi wadah untuk pelatihan dan pemasaran produk yang dibuat masing-masing anggota. Namun karena berbagai kendala, seperti modal dan ketekunan, banyak anggota yang tidak aktif membuat produk lagi. Setelah ada bantuan modal dari Kementerian UMKM,

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Muslihah anggota UMKM Hanni, Tanggal 19 Desember 2020

<sup>10</sup>Wawancara dengan Sri Mulyani, anggota UMKM Hanni, Tanggal 19 Desember 2020

maka produk difokuskan pada hasil olahan ikan dengan wadah UMKM Hanni. Agar adil dalam pembayaran, maka upah yang diterima dihitung per hari.<sup>11</sup>

Pekerja perempuan di UMKM Hanni juga anggota UMKM tersebut. Para pekerja tersebut berasal dari kalangan ibu-ibu rumah tangga di sekitar UMKM atau warga Desa Durian. Umumnya para pekerja tersebut adalah ibu rumah tangga biasa yang tidak memiliki penghasilan sendiri. Dalam memenuhi kebutuhan keluarga bergantung kepada penghasilan suami umumnya yang bekerja sebagai nelayan.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, rata-rata omset per bulan UMKM Hanni dari hasil penjualan produk olahan ikan sebelum pandemi Covid 19 mencapai Rp. 25.000.000,-. Namun setelah pandemi Covid 19 terjadi penurunan drastis, karena hanya melayani pesanan *online* dan masyarakat sekitar, sehingga sehingga rata-rata omset bersih per bulan turun menjadi Rp. 3.000.000.- hingga Rp. 4.000.000. UMKM Hanni membantu penciptaan lapangan kerja, khususnya bagi kaum perempuan di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. Sebelum ada UMKM Hanni pada umumnya perempuan di Desa tersebut hanya menjadi ibu rumah tangga biasa yang mengandalkan hasil dari tangkapan ikan suami.

### 3. Pendapatan dan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Dewi anggota UMKM Hanni, tanggal 20 Desember 2020

<sup>12</sup>Wawancara dengan Leni anggota UMKM Hanni, tanggal 20 Desember 2020

Pendapatan dan kesejahteraan pekerja perempuan merupakan salah tujuan yang diharapkan dari adanya UMKM. UMKM sebagai bagian dari esktor ekonomi informal lebih akomodatif terhadap keterlibatan perempuan, karena tidak menuntut keahlian dan penggunaan tenaga yang berat. Keterlibatan perempuan di UMKM juga menunjukkan keinginan untuk memperoleh pendapatan sendiri sehingga dapat membantu meringankan beban suami.

Siti Hafsah, ketua UMKM Hanni mengatakan dari segi pendapatan yang diperoleh memang belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam seminggu anggota bekerja selama 5 hari, dengan upah per hari sebesar Rp. 40.000,- sehingga upah per bulan yang diterima sebesar Rp. 800.000,- Namun setelah adanya covid 19 terjadi penurunan pesanan, sehingga hanya bekerja 3 hari. Walaupun pendapatan yang diterima dari UMKM Hanni belum memadai, namun menjadi alternatif untuk menambah penghasilan keluarga.<sup>13</sup>

Menurut Muslihah anggota UMKM Hanni, keberadaan UMKM tersebut cukup membantu untuk menambah pendapat keluarganya yang mengandalkan mata pencaharian nelayan. Karena banyak anggota yang tidak aktif, maka pendapatan diberikan berdasarkan harian kerja. Rata-rata penghasilan harian yang diperoleh dari UMKM sebesar Rp.40.000,-. Penghasilan tersebut dapat menambah pendapatan ekonomi keluarga.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Siti Hafsah, ketua UMKM Hanni Tanggal 16 Desember 2020

<sup>14</sup>Wawancara dengan Muslihah anggota UMKM Hanni, Tanggal 19 Desember 2020

Sri Mulyani, anggota UMKM Hanni mengatakan pendapatan dari bekerja di UMKM Hanni belum dapat dijadikan sebagai mata pencaharian utama, sebab pendapatan yang diterima belum mampu mencukupi kebutuhan dasar keluarga terlebih lagi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan kesehatan dan sosial di masyarakat. Bekerja di UMKM Hanni masih sebatas sambilan, untuk menambah pendapatan dari kerja suami sebagai nelayan. Jika hanya mengandalkan hasil dari bekerja di UMKM Hanni, maka belum dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.<sup>15</sup>

Menurut Dewi pekerja perempuan di UMKM Hanni, pendapatan yang diterima belum mampu menjadi sumber mata pencaharian utama, sedangkan kebutuhan keluarga dengan dua anak membutuhkan lebih dari besar dari upah. Namun karena sifatnya sambilan, maka pendapatan yang diperoleh cukup membantu pendapatan keluarga. Jika banyak pesanan memang pendapatan lebih banyak, namun belum dapat meningkatkan kesejahteraan, dan harus ada sumber pendapatan lain dari suami yang bekerja sebagai buruh tidak tetap.<sup>16</sup>

Informasi yang sama dikatakan oleh Leni anggota UMKM Hanni Menurut Leni, jika hanya mengandalkan hasil dari pendapatan bekerja di UMKM Hanni maka belum dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Selain

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan Sri Mulyani, anggota UMKM Hanni, Tanggal 19 Desember 2020

<sup>16</sup>Wawancara dengan Dewi anggota UMKM Hanni, tanggal 20 Desember 2020

karena menurunnya jumlah pesanan, juga dikarenakan pendapatan dihitung berdasarkan kerja harian dengan upah per hari Rp. 40.000,-<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pendapatan yang diperoleh pekerja perempuan di UMKM Hanni belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun menjadi alternatif untuk menambah penghasilan keluarga. Keberadaan UMKM tersebut cukup membantu untuk menambah pendapat keluarganya yang mengandalkan mata pencaharian nelayan. Rata-rata penghasilan harian yang diperoleh dari UMKM sebesar Rp.40.000,-.

### **C. Analisis Peranan UMKM Olahan Ikan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan**

#### **1. Produk Olahan Ikan dan Pemasaran**

Munculnya pengolahan ikan diawali dengan adanya upaya untuk menyimpan sewaktu produk tersebut berlimpah karena ikan merupakan bahan pangan yang cepat rusak atau busuk. Berbagai cara pengolahan dilakukan mulai dari yang sederhana hingga modern untuk menjaga atau mengurangi kecepatan menurunnya mutu ikan.

Pengolahan pada dasarnya adalah perubahan suatu bahan menjadi produk yang dikehendaki oleh manusia. Perubahan dapat terjadi karena pengaruh fisik, kimiawi ataupun biokimiawi. Pengolahan sering disebut dengan *prosesing*. Pengolahan makanan adalah kumpulan metode dan teknik yang digunakan untuk mengubah bahanmentah menjadi makanan atau mengubah

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Leni anggota UMKM Hanni, tanggal 20 Desember 2020

makanan menjadi bentuk lain untuk dikonsumsi oleh manusia atau hewan baik di rumah atau oleh industri pengolahan makanan.<sup>18</sup>

Produk olahan ikan merupakan hasil dari rangkaian pengolahan ikan sebagai bahan baku untuk tujuan konsumsi. Dalam produk olahan ikan, konsentrasi usaha difokuskan pada perubahan bahan baku ikan menjadi berbagai aneka produk yang memiliki nilai tambah bagi konsumen, baik dari segi bentuk maupun daya tahan untuk dikonsumsi. Sebelum diolah melalui pengeringan dan pengawetan, daya tahan ikan cepat membusuk dan tidak layak konsumsi. Setelah melalui proses pengolahan, nilai jual olahan ikan terletak pada ketahanan konsumsi dalam jangka waktu lama dan aneka jenis produk olahan yang dicampur dengan bahan lain, sehingga terbentuk produk baru.

Peran ekonomi sektor perikanan berkontribusi terhadap munculnya UMKM di bidang perikanan. Hasil tangkapan ikan yang tidak terserap di pasaran konsumsi mendorong kemunculan berbagai UMKM yang bergerak dalam usaha pengolahan ikan. UMKM memainkan perannya, diantaranya dalam mengurangi pengangguran UMKM telah berperan aktif menyerap tenaga kerja, yang secara tidak langsung mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Andi Abriana, *Teknologi Pengolahan dan Pengawetan Ikan*, (Makasar: Syah Media, 2017), h. 5

<sup>19</sup> Mariana Kristiyanti, Website sebagai Media Pemasaran Produk-Produk Unggulan UMKM di Kota Semarang, *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)* Vol 13 No 2, 2015, h. 187

Berdasarkan temuan di lapangan, UMKM Hanni merupakan salah satu UMKM yang bergerak di sektor perikanan. Produk olahan ikan yang dihasilkan UMKM tersebut seperti kerupuk ikan, abon tulang ikan, kerupuk tulang ikan, tusuk gigi ikan, dan kerupuk cumi, kerupuk udang, stick cumi, terasi udang, dan ikan asin.

Produk olahan ikan UMKM Hanni merupakan hasil pengolahan dengan prinsip menambah kegunaan ikan, baik kegunaan waktu maupun kegunaan bentuk, sehingga konsumen dapat memperoleh produk berbahan baku ikan. Pengolahan ikan oleh UMKM Hanni masih bersifat tradisional melalui tahapan pengeringan, pengasapan dan penggaraman. Pengolahan ikan didasarkan pada perlakuan dalam pengolahan ikan dengan melihat karakteristik ikan yang mudah rusak dan standar pengolahan produk pangan yang aman.

Ikan merupakan salah satu bahan makanan yang mudah membusuk, bila tidak langsung diberi perlakuan dan penanganan yang tepat setelah ditangkap mutunya akan cepat menurun. Hal ini disebabkan karena ikan mengandung air yang cukup tinggi sehingga cepat rusak dan mengalami pembusukan.<sup>20</sup> Karakteristik pengolahan ikan adalah pengurangan air dengan pengeringan, dehidrasi, dan pengentalan. Pada prinsipnya, pengolahan jenis ini berfungsi untuk menghambat atau mematikan pertumbuhan mikroorganisme dan menurunkan aktivitas enzim.

---

<sup>20</sup>Reswita, Kelayakan Usaha Pengolahan Ikan Asin di Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, *Jurnal Agroindustri*, Vol. 4 No.1, Mei 2014, h. 16

Produk olahan ikan sebagai kategori bukan makanan pokok membutuhkan strategi tepat dalam pemasarannya. Pemasaran produk olahan ikan merupakan kegiatan yang sangat penting pada sektor perikanan sebagai rangkaian mata rantai agribisnis perikanan yang terdiri dari rantai pra produksi, rantai produksi, rantai pasca produksi (pengolahan dan pemasaran).

Pemasaran adalah suatu rangkaian kegiatan berupa menjalankan fungsi-fungsi pemasaran yang sesuai permintaan pasar untuk menyediakan dan menyampaikan (mendistribusikan) barang atau jasa yang tepat dari titik produsen ataupun pemasar kepada orang-orang (konsumen) yang tepat sesuai jenis segmen konsumen, pada tempat, waktu (saat) dan harga yang tepat dengan promosi dan komunikasi yang tepat (efektif dan efisien) dengan mengedepankan kebutuhan dan keinginan konsumen, serta mengintegrasikan semua subsistem pemasaran sebagai suatu kesatuan yang utuh, bersifat *interrelated*, but *independent*. Dengan demikian, semua pihak akan mendapatkan haknya, yaitu keuntungan (bagi produsen dan pedagang perantara), kepuasan [bagi konsumen), pendapatan nasional (bagi pemerintah).<sup>21</sup>

Produk olahan ikan UMKM Hanni dipasarkan di bazar UMKM, toko oleh-oleh khas Lampung Aneka Sari Rasa, Cafe Pesona Bandara Raden Intan lantai III, pesanan online, dan pesanan masyarakat sekitar Desa Durian Kecamatan Padang Cermin. Pemasaran menggunakan sistem titip (*konsinyasi*)

---

<sup>21</sup> Zainal Abidin, et al. *Pemasaran Hasil Perikanan*, (Malang: UB Press, 2017), h.10

dan *return*. Produk diantarkan langsung ke toko dan yang dibayar berdasarkan jumlah yang terjual.

Dalam sistem penjuaan konsinyasi, barang telah diserahkan tetapi hak kepemilikan masih berada di pihak produsen yang menyerahkan. Penyerahan barang dalam cara penjualan konsinyasi tidak dapat ditetapkan sebagai penjualan yang menambah penghasilan. Barang yang dilaporkan belum terjual, masih dicatat sebagai persediaan.<sup>22</sup>

Sistem penjualan (konsinyasi) yang diterapkan UMKM Hanni merupakan strategi pemasaran untuk mengenalkan produk ke pasaran. Hal ini dilakukan agar pihak toko bersedia menjualkan produk ke konsumen secara langsung. Dengan sistem konsinyasi, UMKM Hanni fokus pada penyediaan produk. Pemasaran, penjualan juga pelayanan sudah ditangani oleh konsinyi (pihak penjual). Hal ini akan membuat UMKM Hanni fokus untuk meningkatkan kualitas produknya. Sistem konsinyasi memiliki kelebihan terkait promosi produk. UMKM Hanni tidak perlu melakukan promosi karena produk sudah tersebar pada toko-toko yang bersedia menjual produknya. Pasaran yang dijangkau semakin luas tergantung jaringan yang dimiliki penjual produk. Selain itu, UMKM Hanni tidak perlu mengeluarkan biaya promosi. Karena, promosi sudah menjadi tugas pihak yang disertai tanggung jawab untuk menjual barang agar laku di pasaran.

---

<sup>22</sup>Yusdianto Prabowo, *Akuntansi Perpajakan Terapan*, (Jakarta: Grasindo, 2006), h. 263

Kelemahan dari sistem konsinyasi yang diterapkan UMKM Hanni adalah resiko kerugiannya cukup besar. Karena tidak semua penjual mengetahui cara promosi barang yang baik, sehingga produk tertahan di pihak penjual dalam waktu yang lama. Temuan di lapangan menunjukkan pada masa pandemi covid 19, banyak produk olahan ikan UMKM Hanni yang ditarik dari pasaran karena tidak laku. Dengan sistem konsinyasi maka penjual yang dititipi produk tersebut tidak diwajibkan membayar, karena kepemilikan masih berada di pihak UMKM Hanni.

Pemasaran produk olahan UMKM Hanni di toko oleh-oleh khas Lampung, Cafe Bandara dan bazar menunjukkan segmentasi pasar yang mengarah pada pelanggan dengan karakteristik tertentu, seperti wisatawan, pengunjung dari luar daerah, dan konsumen dengan daya beli menengah ke atas. Produk olahan ikan bukan makanan pokok, sehingga konsumen yang dituju tidak lagi memiliki masalah dengan pemenuhan kebutuhan pokoknya. Dengan demikian aspek kesejahteraan dan tingkat daya beli konsumen merupakan faktor yang diperhitungkan dalam proses segmentasi pasar.

Bagi setiap perusahaan, pasar secara keseluruhan adalah perorangan dan atau organisasi yang membutuhkan produk mereka dan memiliki kemampuan untuk membelinya. Segmen pasar terdiri dari pembeli potensial yang memenuhi kriteria-kriteria yang sama. Kriteria-kriteria tersebut dapat berupa faktor demografi, psikografi dan perilaku konsumen. Segmentasi pasar adalah proses dimana pasar dibagi menjadi para pelanggan yang terdiri atas orang-orang

dengan kebutuhan dan karakteristik yang sama yang mengerahkan mereka untuk merespon tawaran produk atau jasa dan program pemasaran strategis tertentu dalam cara yang sama.<sup>23</sup>

Penempatan produk UMKM Hanni di toko oleh-oleh khas Lampung, Cafe Bandara dan lokasi wisata menunjukkan segmentasi pasar yang berorientasi pada *psychographic*. Segmentasi tersebut membagi pembeli berdasarkan *social class* dan *life style*. Kelompok *social class* dibagi-bagi dalam kelompok kaya atau berpenghasilan tinggi dan berpenghasilan rendah. Sedangkan tata cara hidup (*life style*) sering dijadikan alasan untuk memilih fasilitas akomodasi yang sesuai dengan kelas dan kedudukannya.<sup>24</sup>

Segmen *life style* dapat dijadikan pertimbangan untuk memasarkan produk pada konsumen dengan perilaku dan respon yang mementingkan cita rasa dan selera yang khas. Dalam hal ini, produk olahan ikan sebagai makanan penunjang lebih dapat diterima di kalangan konsumen yang tidak memiliki kendala dalam pemenuhan kebutuhan pokoknya. Pada segmen ini gaya hidup dan respon terhadap produk olahan ikan.

## 2. Omset dan Kondisi Pekerja Perempuan

UMKM olahan ikan mampu menjadi solusi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Penanggulangan kemiskinan dengan cara mengembangkan UMKM memiliki potensi yang cukup baik, karena sektor UMKM memiliki kontribusi

---

<sup>23</sup> I Gusti Bagus Rai Utama, et al. *Segmentasi Pengunjung Daya Tarik Wisata Warisan Budaya Dunia Jatiluwih*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 9

<sup>24</sup>*Ibid*

yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, yaitu menyerap lebih dan 99,4596 tenaga kerja dan sumbangan terhadap PDB sekitar 30%. Upaya untuk memajukan dan mengembangkan sektor UMK akan dapat menyerap lebih banyak lagi tenaga kerja yang ada dan tentu saja akan dapat meningkatkan kesejahteraan para pekerja yang terlihat di dalamnya sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Sehingga pada akhirnya akan dapat digunakan untuk pengentasan kemiskinan.<sup>25</sup>

UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran. Dari sinilah terlihat bahwa keberadaan UMKM yang bersifat padat karya, menggunakan teknologi yang sederhana dan mudah dipahami mampu menjadi sebuah wadah bagi masyarakat untuk bekerja.

Berdasarkan temuan di lapangan rata-rata omset per bulan UMKM Hanni dari hasil penjualan produk olahan ikan sebelum pandemi Covid 19 mencapai Rp. 25.000.000,-. Namun setelah pandemi Covid 19 terjadi penurunan drastis, karena hanya melayani pesanan *online* dan masyarakat sekitar, sehingga rata-rata omset per bulan turun menjadi Rp. 10.000.000,.

UMKM Hanni membantu penciptaan lapangan kerja, khususnya bagi kaum perempuan di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. Sebelum ada UMKM Hanni pada umumnya perempuan di Desa tersebut hanya

---

<sup>25</sup> Jolyne Myrell Parera, *Aglomerasi Perekonomian di Indonesia*, (Malang: IRDH Research & Publishing, 2018), h. 34-35

menjadi ibu rumah tangga biasa yang mengandalkan hasil dari tangkapan ikan suami. Jumlah anggota sejak awal pembentukan UMKM Hanni ada 25 orang, namun yang aktif hanya 10 orang. Pada awalnya UMKM Hanni hanya menjadi wadah untuk pelatihan dan pemasaran produk yang dibuat masing-masing anggota. Namun karena berbagai kendala, seperti modal dan ketekunan, banyak anggota yang tidak aktif membuat produk lagi. Setelah ada bantuan modal dari Kementerian UMKM, maka produk difokuskan pada hasil olahan ikan dengan wadah UMKM Hanni.

Temuan penelitian di atas menunjukkan bahwa selain karena kendala pandemi covid 19, kendala lain yang dihadapi UMKM Hanni adalah kurangnya jiwa *enterpreunership* di kalangan anggota. *Entrepreunership* bermanfaat sebagai penggerak individu dan tim untuk menciptakan peluang baru, dan mengenalkan ide mereka ke pasar, dalam upaya menghadapi tantangan usaha, melalui pengambilan keputusan yang tepat, dan penggunaan sumberdaya untuk menentukan strategi usaha.

Kurangnya jiwa *enterpreunership* nampak dari jumlah anggota aktif yang pada awalnya 25 orang, kemudian berkurang menjadi 10 orang. Hal ini menunjukkan aspek sumber daya manusia menjadi salah satu kendala dalam pengembangan UMKM. Jiwa *entrepreneurship* dalam diri seorang *entrepreneur* dapat dilihat dari beberapa karakter, yaitu hasrat akan tanggung jawab, lebih menyukai risiko menengah, meyakini kemampuannya untuk sukses, hasrat untuk mendapatkan umpan balik segera, tingkat energi yang

tinggi, orientasi ke masa depan, keterampilan mengorganisasi, dan menilai prestasi lebih tinggi daripada uang.<sup>26</sup>

Pengembangan UMKM Hanni memerlukan dukungan sumber daya manusia yang terampil dalam mengelola organisasi dengan pembagian tugas pada masing-masing lini, terutama pada lini produksi dan pemasaran. UMKM tanpa ditopang sumber daya manusia yang baik akan sulit untuk bertahan dan berkembang. Rendahnya kemampuan mengelola usaha dalam hal keahlian dan jumlah personal menyebabkan UMKM kesulitan dalam melakukan koordinasi dan pembagian tugas. Akibatnya UMKM lebih memprioritaskan omzet penjualan dibandingkan urusan lainnya.<sup>27</sup>

Dilihat dari keterlibatan perempuan dalam pengembangan UMKM, fenomena tersebut menunjukkan perubahan paradigma terhadap peran perempuan di sektor ekonomi. Dewasa ini, sebagian besar perempuan tidak lagi hanya berpangku tangan menerima hasil kerja suami, namun juga turut andil dalam aktivitas ekonomi di sektor publik guna mendapatkan pendapatan. Perempuan tidak lagi hanya berperan di sektor domestik yaitu mengurus rumah

---

<sup>26</sup>Agung Wahyu Handaru, etl, Karakteristik Entrepreneur Melalui Multiple Diskriminan Analisis (Studi Pada Etnis Tionghoa, Jawa Dan Minang Di Bekasi Utara), *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* Vol 6, No. 1, 2015, h. 356

<sup>27</sup>Eliada Herwiyanti, etl, *Riset UMKM:: Pendekatan Multiperspektif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 32

tangga akan tetapi juga mencari penghasilan guna memenuhi kebutuhan keluarga di sektor ekonomi.<sup>28</sup>

Keterlibatan perempuan dalam pengembangan UMKM menunjukkan bahwa sektor informal lebih fleksibel dalam menerima pekerja perempuan yang tidak menuntut persyaratan keahlian karena ketrampilan yang dibutuhkan berasal dari pengalaman bekerja. Keterlibatan perempuan di UMKM juga menunjukkan upaya pemberdayaan perempuan untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pemberdayaan perempuan berarti proses menyiapkan perempuan dengan berbagai sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri dalam menentukan masa depan, serta berpartisipasi dalam komunitasnya dengan tujuan untuk mewujudkan perempuan yang mandiri, mampu memanfaatkan sumber daya alam sekitar dan membebaskan diri dari keterbelakangan serta kemiskinan. Salah satu bentuk pemberdayaan perempuan adalah dengan mendidiknya menjadi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).<sup>29</sup>

Fenomena wanita bekerja di UMKM menunjukkan dorongan kebutuhan, kemauan dan kemampuan serta kesempatan kerja yang tersedia dan akses wanita atas kesempatan tersebut. Status ekonomi wanita dilihat dan aktivitasnya dalam

---

<sup>28</sup>S. N. Azizahm et.al, Peran Ekonomi Perempuan Pada Keluarga Pemetik Teh Di PT. Rumpun Sari Medini Kabupaten Kendal, *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, Agrisocionomics*, Volume 1, November 2017, h. 136

<sup>29</sup>Abdul Hamid, Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Usaha Mikro Konveksi *Raheema: Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol 3, No 2 (2016), h. 174

kegiatan mencari nafkah, akses terhadap faktor produksi, tingkat pendapatan yang dihasilkan dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga.

### 3. Pendapatan dan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan

Pendapatan jika dilihat dari sisi perempuan anggota UMKM merupakan imbalan yang memiliki implikasi pada kesejahteraan dan kemampuan memenuhi kebutuhan hidup, baik untuk kategori primer, dan sekunder maupun tersier. Pendapatan yang diterima menjadi salah satu indikator tingkat kesejahteraan yang dapat diukur dengan membandingkan pendapatan pada profesi lain.

Temuan penelitian di lapangan menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh buruh perempuan di UMKM Hanni belum ideal, karena upah yang diterima belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun ada keinginan untuk tetap bekerja sebagai di UMKM sehingga memperoleh pengalaman dan keterampilan, selain keinginan untuk menambah penghasilan suami.

Dewasa ini, sebagian besar perempuan tidak lagi hanya berpangku tangan menerima hasil kerja suami, namun juga turut andil dalam aktivitas ekonomi di sektor publik guna mendapatkan pendapatan. Perempuan tidak lagi hanya

berperan di sektor domestik yaitu mengurus rumah tangga akan tetapi juga mencari penghasilan guna memenuhi kebutuhan keluarga di sektor ekonomi.<sup>30</sup>

Ekonomi perempuan pada umumnya terkonsentrasi pada sektor informal yang tidak memerlukan pendidikan formal sebagai persyaratan, karena ketrampilan yang dibutuhkan berasal dari pengalaman bekerja. Pendapatan diperoleh dari hasil kerja pada sektor padat karya, berdikari, dan hubungan kerja yang didasarkan pada asas kepercayaan.

Keberadaan perempuan yang bekerja di sektor UMKM menunjukkan upaya pemberdayaan perempuan dengan memberi kesempatan bekerja dan memperoleh penghasilan sendiri. Pemberdayaan perempuan berarti proses menyiapkan perempuan dengan berbagai sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri dalam menentukan masa depan, serta berpartisipasi dalam komunitasnya dengan tujuan untuk mewujudkan perempuan yang mandiri, mampu memanfaatkan sumber daya alam sekitar dan membebaskan diri dari keterbelakangan serta kemiskinan. Salah satu bentuk pemberdayaan perempuan adalah dengan mendidiknya menjadi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).<sup>31</sup>

Pendapatan yang diperoleh buruh perempuan di UMKM Hanni bukan hanya pemenuhan aspek materi yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan

---

<sup>30</sup>S. N. Azizahm et.al, Peran Ekonomi Perempuan Pada Keluarga Pemetik Teh Di PT. Rumpun Sari Medini Kabupaten Kendal, *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, Agrisociconomics*, Volume 1, November 2017, h. 136

<sup>31</sup>Abdul Hamid, Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Usaha Mikro Konveksi *Raheema: Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol 3, No 2 (2016), h. 174

hidup, tetapi mencakup pula upaya pemberdayaan perempuan dengan memberi kesempatan bekerja, pengalaman dan peningkatan keterampilan. Selain itu juga keinginan untuk mempertahankan pekerja yang menunjang kelangsungan usaha dengan ketersediaan produk olahan ikan yang dibutuhkan.

Pendapatan buruh perempuan yang tergabung dalam UMKM Hanni berasal dari upah yang diterima berdasarkan sistem kerja harian. Pemberian upah tersebut bertujuan untuk menciptakan keadilan, sehingga buruh perempuan tidak merasa sebagai pihak yang dieksploitasi. Keadilan dalam upah menunjukkan bahwa pembayaran dikaitkan dengan nilai relatif sebuah pekerjaan, sehingga pekerjaan yang sama dibayar dengan besaran yang sama. Selain itu, jika pekerjaan sebagai buruh menjadi pekerjaan utama, maka sumber pendapatan menjadi terbatas yang dapat berdampak pada tingkat kesejahteraan pekerja.

Gambaran masyarakat sejahtera adalah masyarakat yang secara kuantitatif memiliki pendapatan yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mengembangkan diri secara wajar dan secara kualitatif dapat menikmati kehidupan yang nyaman secara fisik dan spiritual. Bagi masyarakat daerah gambaran tersebut tentu sangat kontekstual dengan keadaan daerah yang bersangkutan.<sup>32</sup>

Temuan di lapangan menunjukkan mekanisme pengupahan yang diterapkan terhadap buruh perempuan di UMKM Hanni menggunakan sistem

---

<sup>32</sup> Hanif Nurcholiz, *Teori & Praktik Pemerintahan & Otda*, (Grasindo.2005), h. 307

harian. Upah yang diterima dalam satu hari sebesar Rp. 40.000,- Mekanisme pengupahan dengan sistem harian dipilih karena proses pengolahan didasarkan pada pesanan, sehingga jika tidak ada pesanan, maka tidak ada proses pengolahan. Terlebih lagi dengan adanya pandemi covid 19, dimana banyak produk yang ditarik lagi karena tidak laku.

Kesejahteraan dapat diposisikan sebagai *output*/hasil dari sebuah proses pengelolaan *input* (sumberdaya) yang tersedia, dimana kesejahteraan sebagai *output* pada suatu titik dapat menjadi sumberdaya atau *input* untuk diproses menghasilkan tingkat kesejahteraan keluarga pada tahap berikutnya.<sup>33</sup> Wujud kesejahteraan secara mendasar adalah kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup bagi individu dan anggota keluarganya. Oleh karena itu, kesejahteraan erat kaitannya dengan pencapaian materi yang diperoleh dari hasil usaha.

Fenomena wanita bekerja untuk mencari nafkah terjadi karena dorongan kebutuhan, kemauan dan kemampuan serta kesempatan kerja yang tersedia dan akses wanita atas kesempatan tersebut. Status ekonomi wanita dilihat dan aktivitasnya dalam kegiatan mencari nafkah, akses terhadap faktor produksi, tingkat pendapatan yang dihasilkan dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, Dan Keberlanjutannya*, Jurnal Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, 2009, h. 13

<sup>34</sup>Dina Novia Priminingtyas, Analisis Sosial Ekonomi Peranan Perempuan Pedesaan Di Dalam Keluarga Dan Masyarakat, *Jurnal Buana Sains* Vol 7 No 2, 2007, h. 193

Keberadaan perempuan di sektor UMKM menunjukkan bahwa sektor informal merupakan pilihan untuk memperoleh pendapatan. Sektor informal lebih fleksibel terhadap tanggung jawab rumah tangga perempuan dan tanggung jawab pekerjaan sehingga memberi kesempatan untuk membagi tugas. Bagi masyarakat pesisir, kaum perempuan khususnya istri nelayan merupakan komponen potensi sosial dengan aktivitas mencari nafkah di luar kehidupan sebagai nelayan. Kedudukan dan peranan kaum istri nelayan sangat penting karena merupakan bagian dalam sistem pembagian kerja secara gender pada masyarakat pesisir khususnya nelayan.

Pemberdayaan ekonomi perempuan menuntut adanya peningkatan kontribusi perempuan sebagai pelaku usaha yang memperoleh penghasilan sendiri. Dalam hal ini UMKM sektor perikanan dapat menjadi alternatif sebagai lembaga ekonomi untuk pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan perempuan. Hal ini karena kondisi perempuan di Indonesia masih tertinggal dibandingkan laki-laki dalam berbagai di bidang sosial, politik, ekonomi, pendidikan dan budaya. Fenomena tersebut menunjukkan perlunya keterlibatan perempuan untuk bekerja serta mempunyai pendapatan mandiri, yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Peranan UMKM Hanni dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran dilakukan dengan melibatkan perempuan sebagai pekerja dan anggota UMKM. Sebelum ada UMKM Hanni pada umumnya perempuan di Desa tersebut hanya menjadi ibu rumah tangga biasa yang mengandalkan hasil dari tangkapan ikan suami. Pendapatan keluarga sangat bergantung kepada hasil tangkapan ikan suami yang bekerja sebagai nelayan. Dengan adanya UMKM Hanni, maka kaum perempuan di Desa Durian dapat membantu meringankan beban suami dengan memperoleh penghasilan sendiri. Rata-rata penghasilan harian yang diperoleh dari UMKM sebesar Rp.40.000,-.

Pendapatan dari bekerja di UMKM Hanni belum dapat dijadikan sebagai mata pencaharian utama, sebab pendapatan yang diterima belum mampu mencukupi kebutuhan dasar keluarga terlebih lagi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan kesehatan dan sosial di masyarakat. Bekerja di UMKM Hanni masih sebatas sambilan, untuk menambah pendapatan dari kerja suami. Omset yang diperoleh UMKM Hanni dihasilkan dari hasil penjualan produk olahan ikan. Rata-rata omset per bulan yang diperoleh dari hasil penjualan

produk olahan ikan sebelum pandemi Covid 19 mencapai Rp. 25.000.000,-. Namun setelah pandemi Covid 19 terjadi penurunan drastis, karena hanya melayani pesanan *online* dan masyarakat sekitar.

## **B. Saran**

1. UMKM Hanni hendaknya memperluas jaringan pemasaran untuk menambah omset dan membuka peluang terhadap peningkatan pendapatan pekerja perempuan. Jaringan pemasaran secara *on line* perlu ditingkatkan dengan kerja sama toko on line dan memanfaatkan penggunaan media sosial sebagai media pemasaran.
2. Instansi terkait, khususnya Dinas Koperasi dan UMKM hendaknya lebih meningkatkan pembinaan dan pelatihan kepada anggota UMKM Hanni, untuk peningkatan keterampilan mengolah produk dan memberi solusi terhadap kendala akses pemasaran dan permodalan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Usaha Mikro Konveksi  
*Raheema: Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol 3, No 2 2016)
- Abdurraafi' Maududi Dermawan, Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan  
Ekonomi Kreatif, *Raheema: Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol 3, No 2 2016)
- Akhmad Eauzi, *Ekonomi Perikanan Teori, Kebijakan, dan Pengolahan*, Jakarta:  
Gramedia, 2010). 8-9
- Andi Abriana, *Teknologi Pengolahan dan Pengawetan Ikan*, Makasar: Syah Media,  
2017
- Anita Kristina, Partisipasi Perempuan Dalam Perbaikan Perekonomian Keluarga dan  
Masyarakat Pamator, Volume 3, Nomor 1, April 2010
- Aries Hem Prasetyo, *Sukses Mengelola Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah*,  
Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010
- Arini T. Soemohadiwidjojo, *SOP & KPI Untuk UMKM & Start Up*, Jakarta: Raih  
Asa Sukses, 2018
- Ariyani Indrayati, Kontribusi Wanita Dalam Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui  
Preferensi Ruang Belanja, *Jurnal Geografi*, Volume 8 No. 2 Juli 2011
- Astriana Widyastuti, Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja dan Tingkat  
Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun  
2009, *Economics Development Analysis Journal*, volume 1, 2012
- Bambang Susilo, Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Tani Berbasis Kelembagaan,  
*Jurnal Muwâzâh*, Vol. 2, No. 2, Desember 2010
- Bayu Tri Cahya, et. al, Meretas Peran Gandaistri Nelayan dalam Ousehold Economy  
Empowerment, *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, Volume 15, 2019
- Boedi Abdullah, dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*,  
Bandung: Pustaka Setia, 2014

- Cahyo Saparinto, *Fishpreneurship Variasi Olahan Produk Perikanan Skala Industri dan Rumah Tangga*, Yogyakarta: Andi Offset, 2011
- Dafina Howara, Strategi Pengembangan Pengolahan Hasil Perikanan di Kabupaten Donggala, *Jurnal Agroland*, 2013
- Dafina Howara, Strategi Pengembangan Pengolahan Hasil Perikanan di Kabupaten Donggala, *Jurnal Agroland*, 2013
- Darmin Tuwu, Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik, *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, Volume 13, Nomor 1 Mei, 2018
- Dina Novia Priminingtyas, Analisis Sosial Ekonomi Peranan Perempuan Pedesaan Di Dalam Keluarga Dan Masyarakat, *Jurnal Buana Sains Vol 7 No 2*, 2007
- Direktorat Pelaporan dan Statistik BKKBN, *Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2012* :Jakarta ,Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2013
- Dyah Pikanthi Diwanti, et. al, Pemberdayaan Perempuan Melalui Bina Usaha Ekonomi Keluarga (Aisyiyah BUEKA), Nusantara: *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol 6 No 2 Tahun 2019
- Eliada Herwiyanti, etl, *Riset UMKM:: Pendekatan Multiperspektif*, Yogyakarta: Deepublish, 2020
- Eliada Herwiyanti, etl, *Riset UMKM:: Pendekatan Multiperspektif*, Yogyakarta: Deepublish, 2020
- Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, Dan Keberlanjutannya*, Jurnal Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, 2009
- Ferry Duwi Kurniawan dan Luluk Fauziah, Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Penanggulangan Kemiskinan, *Jurnal JKMP*, Vol. 2, No. 2, September 2014
- Gandra Adi Intyas, dan Zainal Abidin, *Manajemen Agribisnis Perikanan*, Malang: UB Press, 2018
- Hanif Nurcholis, *Teori & Praktik Pemerintahan & Otda*, Grasindo.2005

- I Wayan Rusastra, *Paket Kebijakan Ekonomi dan Akuntansi Keuangan: Perspektif Pengembangan UMKM Promosi Ekspor*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018
- Iin Khairuunnisa, Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Daerah, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 6 Edisi 11, Okt 2017
- Iin Khairuunnisa, *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Daerah* *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, Vol. 6 Edisi 11, Oktober 2017
- Imam Triarso, Potensi dan Peluang Pengembangan Usaha Perikanan Tangkap di Pantura Jawa Tengah, *Jurnal Saintek Perikanan* Vol. 8. No. 1, 2012, h. 66
- Jolyne Myrell Parera, *Aglomerasi Perekonomian di Indonesia*, Malang: IRDH Research & Publishing, 2018
- Keputusan Gubernur Lampung Nomor G/633/III.05/HK/2016 Tentang Penetapan Upah Minimum Provinsi UMP) Lampung Tahun 2017
- Kurnia Cahya Lestari , dan Arni Muarifah Amri, *Sistem Informasi Akuntansi Beserta Contoh Penerapan Aplikasi SIA Sederhana dalam UMKM*, Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020
- Kustiawan Tri Pursetyo, etl, Perbandingan Morfologi Kerang Darah di Perairan Kenjeran dan Perairan Sedati, *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan* Vol. 7 No. 1, April 2015
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009
- Lila Bismala, etl., *Strategi Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah*, Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018
- M. Umer Chapra, *Masa depan Ilmu Ekonomi: Sebuah Tinjauan Islam*, Penerjerna. Ikhwan Abidin Jakarta : Gema Insani Press 2001
- Maftukhatusolikah dan Dwi Budiarto, Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Perspektif Gender dan Ekonomi Islam: Studi Kasus Akses Pengusaha Umkm Perempuan Terhadap Lembaga Keuangan Syariah BMT di Palembang, *Jurnal I-Finance* Vol.05 No.01 Juli 2019
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

- Mariana Kristiyanti, Website sebagai Media Pemasaran Produk-Produk Unggulan UMKM di Kota Semarang, *Jurnal Aplikasi Manajemen JAM*) Vol 13 No 2, 2015
- Melish, Relevansi Peran Gender dan Kontribusi Ekonomi Perempuan untuk Mencapai Falah dalam Rumah Tangga, *Jurnal An Nisa'a: Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Volume 12, Nomor 01, Juni 2017
- Mochammad Fattah dan Pudji Purwanti, *Manajemen Industri Perikanan* Malang: UB Press, 2017
- Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Novie Noerdiana, RY dan Wilsna Rupilu, *Manajemen UMKM bagi Wanita*, Jember: Pustaka Abadi, 2019
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: LkiS, 2008
- Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2015 Tentang Sistem Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Serta Peningkatan Nilai Tambah Produk Hasil Perikanan
- Putri Asih Sulistiyo, "Dampak Remitan Ekonomi terhadap Posisi Sosial Buruh Migran Perempuan dalam Rumah Tangga", *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, Vol. 06, No. 03
- Rachmawan Budiarto, etl, *Pengembangan UMKM: antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015
- Retno Endah Supeni dan Maheni Ika Sari, Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Manajemen Usaha Kecil Studi diskriptif pada Kegiatan Usaha Kecil Ibu-ibu Desa Wirolegi Kabupaten Jember, Dampingan Pusat Studi Wanita UM Jember), Makalah Munaqosyah Nasional Ilmu Ekonomi Terapan Fakultas Ekonomi UNIMUS 2011
- Rianawati, Sejarah Keterlibatan Perempuan Islam Dalam Bidang Ekonomi, *Raheema: Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol 3, No 2 2016)
- Rio Christoper, et. al, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 15, Juni 2017

- Rosni, Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara, *Jurnal Geografi* Vol 9 No. 1 – 2017
- S. N. Azizahm et.al, Peran Ekonomi Perempuan Pada Keluarga Pemetik Teh Di PT. Rumpun Sari Medini Kabupaten Kendal, *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, Agrisocionomics*, Volume 1, November 2017
- Siti Hasanah, Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan), *Jurnal Sawwa* – Volume 9, Nomor 1, Oktober 2013
- Soekarno Wibowo, *Ekonomi Mikro Islam*, Bandung: Postaka Setia, 2013
- Sugeng Haryanto, Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 9, No. 2, Desember 2008
- Tajerin, Keterkaitan Sektor Perikanan dalam Perekonomian Indonesia: Pendekatan Model Input-Output, *Jurnal Bijak dan Riset Sosek KP*. Vol.2 No.1, 2007, h. 20
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bagian IV, Pendidikan Lintas Bidang*, Jakarta: Imperial Bhakti Utama IMTIMA), 2007
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:, Balai Pustaka, 2003
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan
- Yesi Elsaandra dan Ardhian Agung Yulianto, Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Usaha Kecil Menengah Berbasis Industri Kreatif Melalui ICT, *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis* Volume 2, Nomor 1, Maret 2013
- Yesi Elsaandra dan Ardhian Agung Yulianto, Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Usaha Kecil Menengah Berbasis Industri Kreatif Melalui ICT, *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis* Volume 2, Nomor 1, Maret 2013
- Zainal Abidin, *etl, Pemasaran Hasil Perikanan*, Malang: UB Press, 2017
- Zulaikha, *Bisnis UMKM Ditengah Pandemi: Kajian Komunikasi Pemasaran*, Surabaya: Unitomo Press, 2020

# LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;

Nomor : 1491/In.28.3/D.1/PP.00.9/06/2020  
Lampiran : -  
Perihal : **Pembimbing Skripsi**

12 Juni 2020

Kepada Yth:

1. Hermanita, S.E.,M.M
  2. Dharma Setyawan, M.A.
- di – Tempat

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Putri Amelia Syurai  
NPM : 1602040135  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)  
Judul : Peranan UMKM Olahan Ikan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan (Studi Kasus UMKM Hanni Di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran)

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi :
  - a. Pembimbing I, mengoreksi outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
  - b. Pembimbing II, mengoreksi Proposal, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang di keluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
  - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
  - b. Isi ± 3/6 bagian.
  - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*



Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kerjasama

MUHAMMAD SALEH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id); email: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-2118/In.28.3/D.1/PP.00.9/07/2020 Metro, 13 Juli 2020  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Pra Survey

Kepada Yth,  
Pemilik UMKM Hanni  
di- Tempat

Berkenaan dengan kegiatan akademik dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro :

Nama : Putri Amelia Syurai  
NPM : 1602040135  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syari'ah  
Judul : Peranan Umkm Olahan Ikan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan (Studi Kasus UMKM Hanni Di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran).

Maka dengan ini dimohon kepada Bapak/Ibu agar berkenan memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan pra survey dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi yang dimaksud.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I,  
  
Drs. H. M. Saleh, MA  
19650111 199303 1 001

**PERAN UMKM OLAHAN IKAN DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI PEREMPUAN  
(Studi Kasus UMKM Hanni di Desa Durian Keamatan Padang  
Cermin Kabupaten Pesawaran)**

**OUTLINE**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**PERSETUJUAN**

**PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**ORISINALITAS PENELITIAN**

**MOTTO**

**PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. UMKM Olahan Ikan
  - 1. UMKM Olahan Ikan
  - 2. Ciri-ciri UMKM Olahan Ikan
  - 3. Jenis-jenis Usaha UMKM Olah Ikan

- 4. Kelebihan dan Kelemahan UMKM Olahan Ikan
- C. Kesejahteraan
  - 1. Pengertian Kesejahteraan
  - 2. Ruang Lingkup Kesejahteraan
- D. Ekonomi Perempuan
  - 1. Pengertian Ekonomi Perempuan
  - 2. Unsur-unsur Pemberdayaan Ekonomi Perempuan
  - 3. Indikator Kesejahteraan Ekonomi Perempuan

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Metode Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
  - 1. Profil Umum UMKM Hanni
  - 2. Produk olahan Ikan UMKM Hanni
  - 3. Keadaan Karyawan UMKM Hanni
- B. Peranan UMKM Hanni dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan
- C. Pembahasan

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan

B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Metro, 30 Oktober 2020

Peneliti



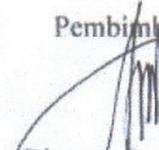
Putri Amelia Syurai  
NPM. 1602040135

Pembimbing I



Hermanita, MM  
NIP. 19730220 199903 2001

Pembimbing II



Dharma Setyawan, MA  
NIP. 19880529201503 1005

**PERAN UMKM OLAHAN IKAN DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI PEREMPUAN  
(Studi Kasus UMKM Hanni di Desa Durian Kecamatan Padang  
Cermin Kabupaten Pesawaran)  
ALAT PENGUMPUL DATA  
(APD)**

**A. Wawancara**

**I. Wawancara dengan Pemilik UMKM Hanni**

- a. Sejak kapan berdirinya UMKM Hanni?
- b. Apa saja produk-produk olahan ikan di UMKM Hanni?
- c. Bagaimana proses pengolahan ikan di UMKM Hanni?
- d. Ke mana pemasaran produk olahan ikan UMKM Hanni?
- e. Berapa rata-rata omset yang diperoleh setiap bulan?
- f. Berapa jumlah pekerja perempuan di UMKM Hanni?
- g. Berapa rata-rata pendapatan yang diperoleh karyawan setiap bulan?
- h. Apakah pendapatan karyawan di UMKM Hanni sudah sesuai UMR Propinsi Lampung?
- i. Bagaimana kondisi kesejahteraan karyawan UMKM Hanni?
- j. Bagaimana dampak UMKM Hanni terhadap kesejahteraan karyawan perempuan setelah bekerja di UMKM Hanni?

2. Wawancara dengan Karyawan Perempuan di UMKM Hanni

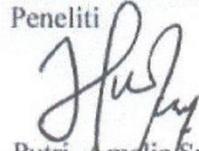
- a. Sejak kapan anda bekerja di UMKM Hanni?
- b. Apa pekerjaan anda sebelum menjadi karyawan di UMKM Hanni?
- c. Berapa rata-rata pendapatan yang anda peroleh setiap bulan di UMKM Hanni?
- d. Bagaimana kondisi kesejahteraan anda sebelum bekerja di UMKM Hanni?
- e. Apakah pendapatan di UMKM Hanni sesuai dengan UMR Propinsi Lampung?
- f. Apakah pendapatan dari bekerja di UMKM Hanni membantu memenuhi kebutuhan pokok harian?
- g. Apakah pendapatan dari bekerja di UMKM Hanni menunjang untuk memenuhi kebutuhan sosial di masyarakat?
- h. Apakah pendapatan dari bekerja di UMKM Hanni menunjang untuk memenuhi pendidikan dan kesehatan keluarga?

**B. Dokumentasi**

1. Dokumentasi profil UMKM Hanni
2. Dokumentasi keadaan karyawan UMKM Hanni
3. Dokumentasi Brosur produk olahan ikan UMKM Hanni

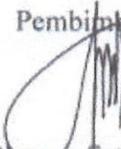
Metro, 30 Oktober 2020

Peneliti



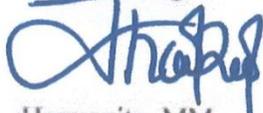
Putri Amelia Syurai  
NPM. 1602040135

Pembimbing II



Dharma Setyawan, MA  
NIP. 19880529201503 1005

Pembimbing I



Hermanita, MM  
NIP. 19730220 199903 2001



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id), website: [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : Putri Amelia Syurai

Fakultas / Jurusan : Ekomi dan Bisnis Islam / ESy

NPM : 1602040135

Semester / T A : VIII 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	12/oktober 2020		acc Bab I-III lanjut pembimbing I	

Diketahui :

Dosen Pembimbing II

**Dharma Setyawan, MA**  
NIP.19880529 201503 1005

Mahasiswa ybs,

**Putri Amelia Syurai**  
NPM. 1602040135



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id), website: [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : Putri Amelia Syurai                      Fakultas / Jurusan : Ekomi dan Bisnis Islam / ESy  
NPM : 1602040135                                  Semester / T A : IX 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	22/ Okt 2020		Acc Bab I - III Langut untuk di Semmarkan	

Diketahui :  
Dosen Pembimbing I

**Hermanita, M.M**  
NIP.19740104 199903 1 004

Mahasiswa ybs,

Putri Amelia Syurai  
NPM. 1602040135



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara, 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung Tlp. 0725-41507  
Website: www.metrouniv.ac.id. email:iain@metro metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Putri Amelia Syurai  
NPM : 1602040135

Fakultas/Jurusan : FEBI/ESy  
Semester/TA : X/2021

No	Hari Tanggal	Pembimbing		Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	12/2020 /01			acc bab IV - V	

Pembimbing II

Mahasiswa

Dharma Setyawan, MA  
NIP. 19880529201503 1005

Putri Amelia Syurai  
NPM. 1602040135



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara, 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung Tlp. 0725-41507  
Website: www.metrouniv.ac.id. email:iain@metro.metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Putri Amelia Syurai  
NPM : 1602040135

Fakultas/Jurusan : FEBI/ESy  
Semester/TA : X/2021

No	Hari Tanggal	Pembimbing		Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
		I	I		
	12/01 2021			ACC BAB IV - V	

Pembimbing I

Hermanita, MM

NIP. 19730220 199903 2001

Mahasiswa

Putri Amelia Syurai  
NPM. 1602040135



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id), website: [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : Putri Amelia Syurai

Fakultas / Jurusan : Ekomi dan Bisnis Islam / ESy

NPM : 1602040135

Semester / T A : VIII 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	1/2020 /12		acc outline acc RPP acc Dan lanjut Bas IV - V	

Diketahui :

Dosen Pembimbing II

**Dharma Setyawan, MA**  
NIP. 19880529 201503 1005

Mahasiswa ybs,

**Putri Amelia Syurai**  
NPM. 1602040135



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id), website: [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : Putri Amelia Syurai                      Fakultas / Jurusan : Ekomi dan Bisnis Islam / ESy  
NPM : 1602040135                                  Semester / T A : IX 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	7 / Des 2020		acc Outline acc Apd	

Diketahui :  
Dosen Pembimbing I

**Hermanita, M.M**  
NIP.19740104 199903 1 004

Mahasiswa ybs,

Putri Amelia Syurai  
NPM. 1602040135



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.febi.metrouniv.ac.id](http://www.febi.metrouniv.ac.id); e-mail: [febi.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:febi.iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : 3690/In.28/D.1/TL.00/12/2020  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
Ketua UMKM Hanni  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 3689/In.28/D.1/TL.01/12/2020, tanggal 16 Desember 2020 atas nama saudara:

Nama : **PUTRI AMELIA SYURAI**  
NPM : 1602040135  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Ekonomi Syari`ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di UMKM Hanni, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN UMKM - OLAHAN IKAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI PEREMPUAN (STUDI KASUS UMKM HANNI DI DESA DURIAN, KECAMATAN PADANG CERMIN, KABUPATEN PESAWARAN)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Metro, 16 Desember 2020  
Wakil Dekan I,

**Drs. H. M. Saleh MA**  
NIP 19650111 199303 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: 3689/In.28/D.1/TL.01/12/2020

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro,  
menugaskan kepada saudara:

Nama : **PUTRI AMELIA SYURAI**  
NPM : 1602040135  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Ekonomi Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di UMKM Hanni, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN UMKM OLAHAN IKAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI PEREMPUAN (STUDI KASUS UMKM HANNI DI DESA DURIAN, KECAMATAN PADANG CERMIN, KABUPATEN PESAWARAN)".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 16 Desember 2020

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

  
SITI HAPSAH



Wakil Dekan I,

  
Drs. H. M. Saleh MA  
NIP. 19650111 199303 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id); email: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : PUTRI AMELIA SYURAI

NPM : 1602040135

Jurusan : S1 Ekonomi Syariah

Judul : PERANAN UMKM OLAHAN IKAN DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN EKONOMI PEREMPUAN (Studi Kasus UMKM *Hanni*  
di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran)

Status : LULUS

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dari "Naskah Skripsi" dengan menggunakan aplikasi *Turnitin Score 19%*.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 14 Januari 2021

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



**Dharnia Setyawan, MA**

**NIP. 19880529 201503 1 005**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-10/In.28/SU.1/OT.01/01/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

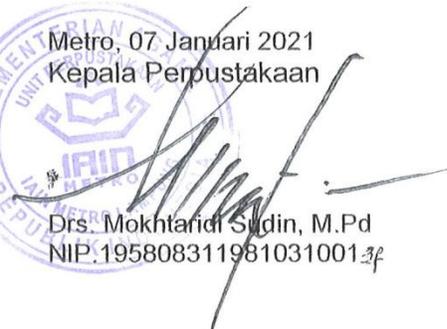
Nama : PUTRI AMELIA SYURAI  
NPM : 1602040135  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2020 / 2021 dengan nomor anggota 1602040135

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 07 Januari 2021  
Kepala Perpustakaan



Drs. Mokhtaridi Sidiq, M.Pd  
NIP. 195808311981031001<sup>3f</sup>



**TABEL  
HASIL PENELITIAN**

No	Fokus	Informan	Hasil Wawancara
1	Produk Olahan Ikan dan Pemasaran	Siti Hafisah, Ketua UMKM Hanni	<p>Dalam proses pengolahan ikan, semua tubuh ikan setelah dibersihkan kotorannya digunakan sebagai bahan baku, termasuk tulang dan kepala ikan. Produk olahan ikan yang dihasilkan UMKM Hanni seperti kerupuk ikan, abon tulang ikan, kerupuk tulang ikan, tusuk gigi ikan, dan kerupuk cumi, kerupuk udang, stick cumi, terasi udang, dan ikan asin. Produksi sebelum covid 19 kontinyu yang dipasarkan di bazar UMKM, toko oleh-oleh khas Lampung Aneka Sari Rasa, Cafe Pesona Bandara Raden Intan lantai III, pesanan online, dan pesanan masyarakat sekitar Desa Durian Kecamatan Padang Cermin. Namun setelah pandemi covid terjadi penurunan produk, bahkan banyak produk yang ditarik karena tidak laku</p>
		Muslihah anggota UMKM Hanni	<p>Bahan baku produk olahan ikan berasal dari tangkapan nelayan setempat. Proses pengolahan di UMKM Hanni masih dilakukan secara tradisional, yaitu dengan pengeringan, penggaraman dan pengasapan. Proses pengeringan sangat menentukan ketahanan produk dan jangka waktu untuk layak konsumsi. Jenis produk ikan olahan disesuaikan dengan permintaan pasar, dengan memperhatikan produk yang paling diminati konsumen, seperti kerupuk ikan, abon ikan, terasi udang dan ikan asin. Harga jenis produk dibedakan sesuai jenis ikan yang menjadi bahan baku dan komposisi bahan lain.</p>
		Sri Mulyani, anggota UMKM Hanni	<p>sebelum pandemi covid 19 pengolahan dan pemasaran produk terus berlangsung karena banyak sekali pesanan. Namun setelah adanya covid, pengolahan dilakukan ketika ada pesanan saja dan jumlahnya tidak banyak. Sebelum covid, pemesanan paling banyak oleh toko oleh-oleh khas Lampung di daerah pariwisata. Namun karena tidak ada pengunjung maka toko tersebut untuk sementara tidak pesan produk lagi.</p>
		Dewi anggota UMKM Hanni	<p>pemasaran produk UMKM Hanni menggunakan sistem titip dan return. Produk diantarkan langsung ke toko dan yang dibayar berdasarkan jumlah yang terjual. Jika ada produk yang belum terjual dalam waktu lama, maka ditarik kembali tanpa ada pembayaran. Pemasaran dilakukan secara on line dan of line. Untuk pemasaran online dilakukan melalui media sosial seperti facebook, instagram dan lainnya. Pengiriman produk biasanya melalui JNE. Sedangkan untuk pemasaran of line langsung disetorkan ke toko-toko pemesan, atau perorangan yang memesan. Selain itu, produk juga dipasarkan ketika ada even pameran atau bazar sebelum ada covid 19. Namun setelah ada covid lebih banyak dilakukan secara on line dengan jumlah pesanan yang terbatas</p>
		Leni anggota UMKM Hanni	<p>Pengolahan produk di UMKM Hanni disesuaikan dengan pesanan yang diterima. Namun sejak covid terjadi penurunan drastis, bahkan pernah tidak ada produksi sama sekali. Selain itu, banyak produk yang return karena tidak laku. Produk yang ditarik jika masih layak</p>

			<p>konsumsi ditawarkan kepada pembeli lain dengan harga murah, untuk menghindari kerugian lebih besar. Rata-rata produk olahan ikan dapat bertahan antara 3-5 bulan, kecuali abon ikan yang dapat bertahan hingga 8 bulan, jika benar-benar kering. Namun jika ada return biasanya terjadi penurunan kualitas, seperti berkurangnya kerenyahan, aroma, rasa dan bentuk, sehingga harus dijual dengan harga murah</p>
2	Omset dan Kondisi Pekerja Perempuan	Siti Hafisah, ketua UMKM Hanni	<p>Omset yang diperoleh UMKM Hanni dihasilkan dari hasil penjualan produk olahan ikan. Rata-rata omset per bulan yang diperoleh dari hasil penjualan produk olahan ikan sebelum pandemi Covid 19 mencapai Rp. 25.000.000,-. Namun setelah pandemi Covid 19 terjadi penurunan drastis, karena hanya melayani pesanan online dan masyarakat sekitar, sehingga rata-rata omset per bulan turun menjadi Rp. 10.000.000</p>
		Muslihah anggota UMKM Hanni	<p>Keberadaan UMKM Hanni membantu penciptaan lapangan kerja, khususnya bagi kaum perempuan di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. Sebelum ada UMKM Hanni pada umumnya perempuan di Desa tersebut hanya menjadi ibu rumah tangga biasa yang mengandalkan hasil dari tangkapan ikan suami. Pendapatan keluarga sangat bergantung kepada hasil tangkapan ikan suami yang bekerja sebagai nelayan. Dengan adanya UMKM Hanni, maka kaum perempuan di Desa Durian dapat terserap sebagai pekerja, dan hingga saat ini, sudah ada 25 orang yang bekerja di UMKM tersebut. Namun setelah ada pandemi Covid 19 terdapat pengurangan karyawan akibat penurunan permintaan terhadap produk olahan ikan, sehingga hanya ada 10 karyawan yang masih aktif di UMKM Hanni.</p>
		Sri Mulyani, anggota UMKM Hanni	<p>Jumlah anggota sejak awal pembentukan UMKM Hanni ada 25 orang, namun yang aktif hanya 10 orang. Anggota pada awalnya adalah ibu-ibu PKK Desa Durian yang sebelum terbentuknya UMKM Hanni memproduksi berbagai jenis olahan pangan, seperti keripik, kopi, kemplang, dan lain sebagainya. Setelah ada pembinaan dan pelatihan dari Dinas UMKM, maka dibentuklah UMKM Hanni yang anggotanya terdiri dari ibu-ibu PKK.</p>
		Dewi anggota UMKM Hanni	<p>Pada awalnya UMKM Hanni hanya menjadi wadah untuk pelatihan dan pemasaran produk yang dibuat masing-masing anggota. Namun karena berbagai kendala, seperti modal dan ketekunan, banyak anggota yang tidak aktif membuat produk lagi. Setelah ada bantuan modal dari Kementerian UMKM, maka produk difokuskan pada hasil olahan ikan dengan wadah UMKM Hanni. Agar adil dalam pembayaran, maka upah yang diterima dihitung per hari.</p>
		Leni anggota UMKM Hanni	<p>Pekerja perempuan di UMKM Hanni juga anggota UMKM tersebut. Para pekerja tersebut berasal dari kalangan ibu-ibu rumah tangga di sekitar UMKM atau warga Desa Durian. Umumnya para pekerja tersebut adalah ibu rumah tangga biasa yang tidak memiliki penghasilan sendiri. Dalam memenuhi kebutuhan keluarga bergantung kepada penghasilan suami umumnya yang bekerja sebagai nelayan.</p>

3	Pendapatan dan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan	Siti Hafsah, ketua UMKM Hanni	dari segi pendapatan yang diperoleh memang belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Terlebih lagi dengan penurunan omset setelah adanya covid 19. Walaupun pendapatan yang diterima dari UMKM Hanni belum memadai, namun menjadi alternatif untuk menambah penghasilan keluarga.
		Muslihah anggota UMKM Hanni	keberadaan UMKM tersebut cukup membantu untuk menambah pendapat keluarganya yang mengandalkan mata pencaharian nelayan. Karena banyak anggota yang tidak aktif, maka pendapatan diberikan berdasarkan harian kerja. Rata-rata penghasilan harian yang diperoleh dari UMKM sebesar Rp.40.000,-. Penghasilan tersebut dapat menambah pendapatan ekonomi keluarga
		Sri Mulyani, anggota UMKM Hanni	Pendapatan dari bekerja di UMKM Hanni belum dapat dijadikan sebagai mata pencaharian utama, sebab pendapatan yang diterima belum mampu mencukupi kebutuhan dasar keluarga terlebih lagi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan kesehatan dan sosial di masyarakat. Bekerja di UMKM Hanni masih sebatas sambilan, untuk menambah pendapatan dari kerja suami sebagai nelayan. Jika hanya mengandalkan hasil dari bekerja di UMKM Hanni, maka belum dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari
		Dewi anggota UMKM Hanni	Pendapatan yang diterima belum mampu menjadi sumber mata pencaharian utama, sedangkan kebutuhan keluarga dengan dua anak membutuhkan lebih dari besar dari upah. Namun karena sifatnya sambilan, maka pendapatan yang diperoleh cukup membantu pendapatan keluarga. Jika banyak pesanan memang pendapatan lebih banyak, namun belum dapat meningkatkan kesejahteraan, dan harus ada sumber pendapatan lain dari suami yang bekerja sebagai buruh tidak tetap.
		Leni anggota UMKM Hanni	Jika hanya mengandalkan hasil dari pendapatan bekerja di UMKM Hanni maka belum dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Selain karena menurunnya jumlah pesanan, juga dikarenakan pendapatan dihitung berdasarkan kerja harian dengan upah per hari Rp. 40.000,-

## DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



**STIK TERI NASI**



**KERUPUK KULIT IKAN**



**KERUPUK IKAN**



**KERUPUK TULANG IKAN**



**ABON TULANG IKAN**



**ABON IKAN**



**IKAN ASIN PETEK**



**KEADAAN SAAT PROSES PRODUKSI**



**DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN KETUA UMKM HANNI**



**DOKUMENTASI BERSAMA ANGGOTA UMKM HANNI**

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Putri Amelia Syurai dilahirkan di Sukaraja Nuban, pada 28 Februari 1999. Nama panggilan Putri yang merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Sunarto dan Ibu Yuliana.

Peneliti telah menyelesaikan pendidikan formalnya di SD Negeri 2 Trinomulyo, Kecamatan Batanghari Nuban, Kabupaten Lampung timur pada tahun 2010, SMP Negeri 3 Batanghari Nuban, Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2013 dan selanjutnya di MAN 1 Metro pada tahun 2016. Pada tahun 2016 Peneliti terdaftar menjadi mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam melalui jalur UM-PTKIN.